



**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL
TERHADAP KUALITAS AUDIT**

(Studi Empiris Pada Inspektorat Kabupaten Jember, Bondowoso dan Situbondo)

SKRIPSI

Oleh :

Siti Soleha

NIM 130810301115

**PROGRAM TUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN
SPIRITUAL TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris Pada Inspektorat Kabupaten Jember, Bondowoso dan
Situbondo)**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh
Siti Soleha
130810301115

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Karya ini merupakan buah dari kerja keras, doa dan pengorbanan dari perjuanganku dalam meniti jalan kehidupan. Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, sebuah bakti dan sayang, saya persembahkan skripsi ini untuk :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta M. Ajin dan Siti Maryam yang tiada lelah mendukung setiap langkahku, mendidik, dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan cinta, membimbingku dikala aku terjatuh, selalu memberi motivasi agar aku menjadi seorang yang berguna untuk orang lain, serta doa yang selalu mengiiringiku disetiap perjalanan hidupku demi kesuksesan, keberhasilan dan kemakmuranku, pengorbanan baik moral maupun materi yang tidak pernah akan bisa ku balas dengan apapun dan sampai kapanpun.
2. Kakak dan adikku yang paling kusayangi, Vayumi Andani dan Ratna Hikmawati dan juga Antisa Munawaroh, yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayang serta doa.
3. Bapak dan Ibu Guru dari TK, SD, SMPN, SMKN sampai PTN yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat guna mencapai kesuksesan, dan bimbingan dengan sepenuh hati.
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang ku banggakan.
5. Teman-teman angkatan 2013 Program Studi S1 Akuntansi Universitas Jember, terima kasih atas jalinan persahabatan dan pertemanan selama ini serta kenangan terindah yang tak pernah akan terlupakan.

MOTTO

“...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...”
(Terjemahan Q.S. Al-Mujadilah: 11)*

“Cara untuk menjadi di depan adalah memulai sekarang. Jika memulai sekarang, tahun depan Anda akan tahu banyak hal yang sekarang tidak diketahui, dan Anda tak akan mengetahui masa depan jika Anda menunggu-nunggu.”
(Nabi Muhammad Saw)

Jadikanlah sabar dan sholat menjadi penolongmu, sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusu’
(*Q.S AL-Baqoroh :45*)

**KEMENTRIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER - FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Soleha

NIM : 130810301115

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “*Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Kabupaten Jember, Bondowoso dan Situbondo)*” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak man pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 04 Maret 2019

Yang menyatakan,

Siti Soleha

NIM.130810301115

SKRIPSI

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN
SPIRITUAL TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiis Pada Inspektorat Kabupaten Jember, Bondowoso dan
Situbondo)**

Oleh

Siti Soleha

NIM 130810301115

Pembimbing:

Dosen Pembimbing I: Drs.Wasito,M.Si, Ak.

Dosen Pembimbing II: Dr.Hj. Siti Maria W.,M.Si.,Ak.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan
Spiritual Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada
Inspektorat Kabupaten Jember, Bondowoso dan
Situbondo)

Nama Mahasiswa : Siti Soleha

NIM : 1308100301115

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 9 Oktober 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs.Wasito, M.Si, Ak.
NIP. 19600103 199103 1001

Dr.Hj.Siti Maria W.,M.Si, Ak.
NIP. 19660805 199201 2001

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Dr.Agung Budi S.,SE.,M.Si,Ak.
NIP.19780927 200112 1001

JUDUL SKRIPSI

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN
SPIRITUAL TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS
PADA INSPEKTORAT KABUPATEN JEMBER,
BONDOWOSO DAN SITUBONDO)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Siti Soleha
NIM : 130810301115
Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal :

28 Januari 2019

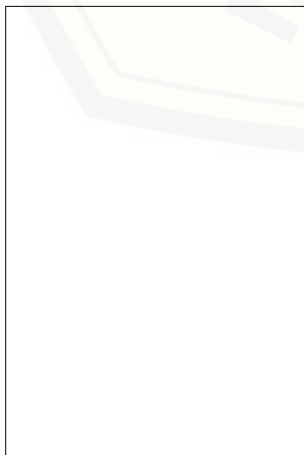
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua : Dr.Muhammad Miqdad S.E., M.M, Ak.
NIP.197107271995121001 : (.....)

Sekretaris : Dr.Ahmad Roziq, S.E., M.M., Ak.
NIP.197004281997021001 : (.....)

Anggota : Dr.Yosefa Sayekti, M.Com., Ak.
NIP.196408091990032001 : (.....)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UniversitasJember

Dr. MuhammadMiqdad S.E., M.M., Ak.,CA
NIP. 19710727 199512 1 001

RINGKASAN

Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Kabupaten Jember, Bondowoso dan Situbondo);130810301115; 2018:47 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Pemerintah telah melakukan upaya untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat yang ditampilkan dalam pencapaian kinerja sebagaimana komitmen yang telah ditetapkan. Pemerintahan dikatakan baik jika didalamnya tercipta tata kelola yang baik yang mengandung unsur pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan. Pertumbuhan ekonomi menyebabkan Pemerintah harus bijak dalam mengambil keputusan ekonomi dalam mengelola keuangan daerah. Laporan keuangan yang relevan dan reliabel sangat penting dalam menentukan keputusan ekonomi tersebut yang merupakan tugas dari Inspektorat pemerintah.

Kasus PDP Kahyagan di Jember berhubungan dengan tata kelola pemerintahan yang kurang baik yang berakibat berkurangnya kepercayaan masyarakat pada pemerintah. Untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat kepada pemerintah, Inspektorat harus mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas jasa pengawasan dan pemeriksaan yang diberikan. Faktor –faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit yaitu kompetensi dan independensi auditor. Probabilitas untuk menemukan pelanggaran dan penyimpangan tergantung pada kompetensi yang dimiliki auditor. Kompetensi saja tidak cukup jika tidak dibarengi dengan kecerdasan emosional. Sedangkan probabilitas untuk melaporkan pelanggaran yang ditemukan tergantung pada independensi yang dimiliki auditor. Independensi akan lebih tinggi jika didukung oleh kecerdasan spiritual yang tinggi pula. Untuk menunjang tugas yang diemban oleh seorang auditor, maka yang dibutuhkan tidak hanya kecerdasan intelektual saja melainkan juga kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dengan menggunakan metode survei melalui penyebaran

kuesioner kepada responden. Populasi dari penelitian ini adalah semua auditor yang bekerja di kantor inspektorat kabupaten di Jember, bondowoso dan Situbondo. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 35 responden. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji t dengan menggunakan program *SPSS 23.00 for Windows*.

Analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan $Y = 4,943 + 0,266X_1 + 0,499X_2 + e$ dengan Adjusted R 0,445 atau 44,5% dan nilai R sebesar 0,667. Uji t menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,013 < 2,03693$) dengan taraf signifikansi 0,053 lebih besar dari (0,05). Hal ini berarti pengaruh kecerdasan emosional terhadap kualitas audit tidak terbukti kebenarannya (H_0 ditolak). Variabel kecerdasan spiritual memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,336 > 2,03693$) dengan taraf signifikansi 0,000 lebih kecil dari ($\alpha=0,05$). Hal ini berarti pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kualitas audit terbukti kebenarannya.

SUMMARY

The Effect of Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence of The Quality Audit (Empirical Studies In Jember, Bondowoso and Situbondo District inspectorates); 130810301115; 2018:47 page; The Faculty of Economics majoring in accounting and business University of Jember.

The Government has made efforts to provide a service to the community are shown in the achievement of performance commitments as specified. The Government is said to be good if inside good governance would be created containing the elements of the supervision, control, and examination. Economic growth is causing the Government should wisely in taking economic decisions in managing the finances of the region. The relevant financial reports and reliability is very important in the economic decision to determine which is the task of the Government Inspectorate.

The case of the PDP in Jember Kahyagan related to the governance of the less good the berakiat decline in public confidence in the Government. To restore public confidence to the Government, the Inspectorate should be able to improve and enhance the service quality supervision and examination is given. Factor – other factors that affect the quality of the audit that is the competence of the auditor independence da. The probability to find violations and deviations depending on the competence that owned auditor. Competence is not enough if not coupled with emotional intelligence. While the probability for a reported violation is found to depend on the independence of the Auditors that is owned. The independence will be higher if supported by a higher spiritual intelligence. To support the task run by an auditor, then the required intellectual intelligence not only just but also emotional intelligence and spiritual intelligence.

This research is quantitative research. Data sources used are primary data using a survey method through the dissemination of a questionnaire to responden. The population of this research are all auditors who worked in the Office of inspektorat district in Jember, bondowoso and Situbondo. Sample selection technique in this study using a purposive sampling. The sample used in this study amounted to 35 responden. A method of data analysis in this study uses test data

quality, classic assumption test, multiple linear regression test, t test by using SPSS 23.00 program for Windows.

Multiple linear regression analysis to produce the equation $Y = 4,943 + 0,266X_1 + 0,499X_2 + e$ with the Adjusted R 0.445 or 44.5% and the value of R of 0.667. T test shows that emotional intelligence has a variable $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2.013 < 2.03693$) significance level greater than 0.053 ($\alpha = 0.05$). This means the influence of the emotional intelligence of the quality audit not proven kebearannya (Ho was rejected). Variable spiritual intelligence have $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.03693 > 4.336$) significance level of 0.000 ($\alpha = 0.05$). This means the influence of the spiritual intelligence to quality audits proved to be true.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmad dan hidayah serta karuni-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit (Studi Epiris Pada Inspektorat Kabupaten Jember, Bondowoso dan Situbondo)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr.Muh.Miqdad,SE.,MM, Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
2. Dr.Yosefa Sayekti, M.Com,Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
3. Dr.Agung Budi S.,SE.,M.Si.,Ak., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Strata satu (S1).
4. Drs.Wasito,M.Si,Ak., selaku Dosen Pembimbing Utama, Dr.Hj.Siti Maria W.,M.Si,Ak., selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
5. Novi Wulandari,SE.,M.Acc&Fin,Ak., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis atas perhatian dan ilmu yang telah diberikan dengan kesabaran.
7. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 04 Maret 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN/SUMMARY	viii
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Audit	8
2.2 Teori Sikap	
2.2.1 Pengertian Sikap	8
2.2.2 Komponen Sikap	9
2.2.3 Pembentukan dan Perubahan Sikap	10
2.3 Pengertian Inspektorat	11
2.4 Teori Motivasi	13
2.5 Kecerdasan Emosional	

2.5.1	Pengertian Kecerdasan Emosional	14
2.5.2	Ciri-Ciri Kecerdasan Emosional	15
2.6	Kecerdasan Spiritual	
2.6.1	Pengertian Kecerdasan Spiritual	16
2.6.2	Ciri-Ciri Kecerdasan Spiritual	17
2.7	Kualitas Audit	19
2.8	Penelitian Terdahulu	21
2.9	Hipotesis Penelitian	23
BAB 3. METODE PENELITIAN		
3.1	Jenjs Penelitian	27
3.2	Populasi dan Sampel	27
3.3	Sumber dan Metode Pengumpulan Data	28
3.4	Operasional Variabel dan Skala Pengukuran	29
3.5	Metode Kualitas Data	
3.5.1	Uji Validitas	30
3.5.2	Uji Reliabilitas	30
3.6	Uji Asumsi Klasik	
3.6.1	Uji Normalitas	30
3.6.2	Uji Heterokesdasitas	31
3.6.3	Uji Multikolinearitas	31
3.7	Uji Hipotesis	
3.7.1	Analisis Regresi Berganda	31
3.7.2	Koefisien Determinasi	32
3.7.3	Uji t	32
3.8	Kerangka Pemecahan Masalah	33
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Gambaran Umum Responden	
4.1.1	Tempat dan Waktu Penelitian	34
4.1.2	Demografi Responden	35
4.2	Statistik Deskriptif	37
4.3	Uji Kualitas Data	39

4.4 Uji Asumsi Klasik	41
4.5 Uji Hipotesis	43
4.6 Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis	47
4.7 Pembahasan	
4.7.1 Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit	48
4.7.2 Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit	50
BAB 5. PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Keterbatasan	52
5.3 Saran	53
DAFTAR ISI	56
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

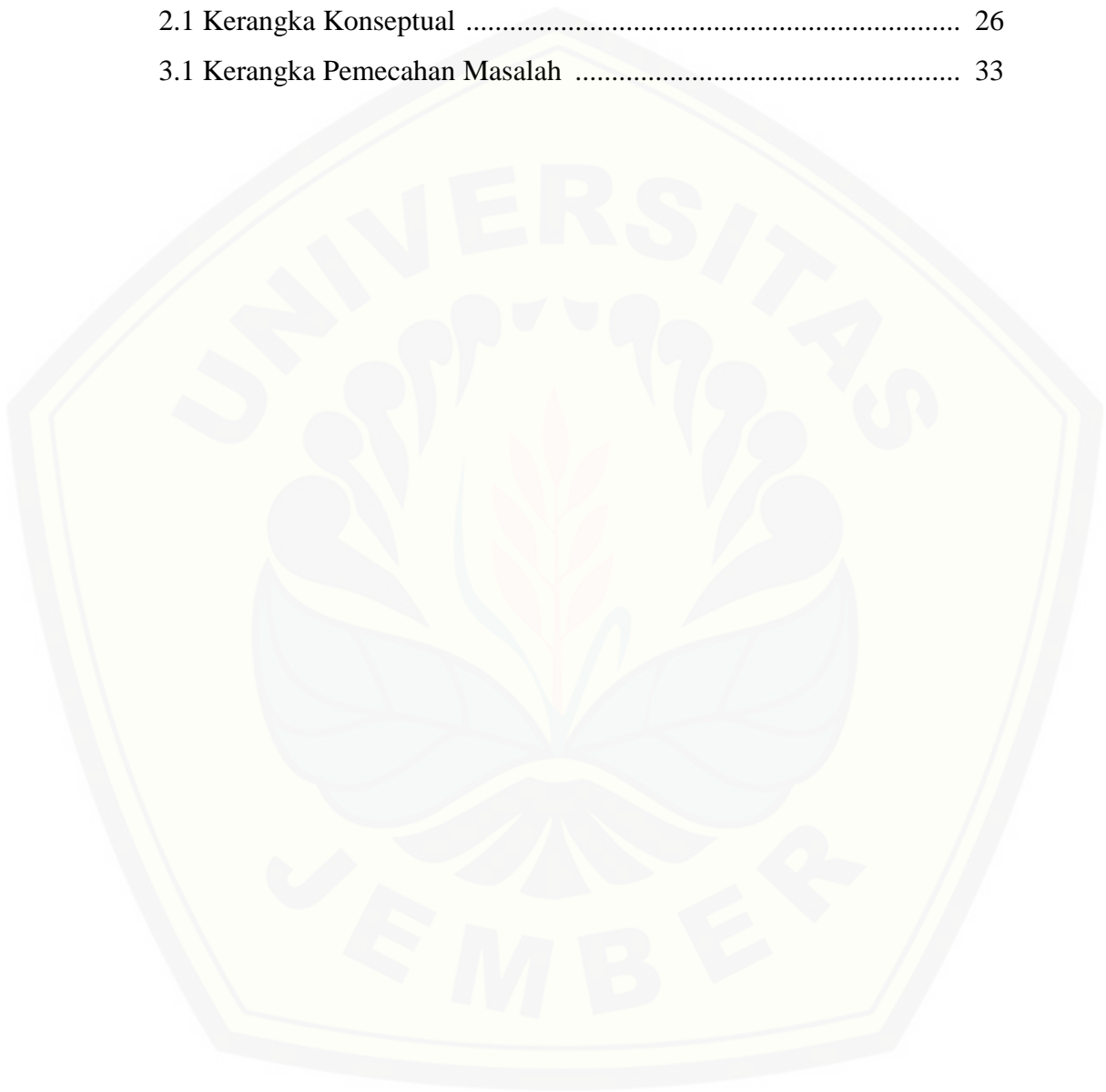
Tabel

2.1 Ringkasan Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	23
3.1 Ringkasan Operasional Variabel Dan Pengukurannya	29
4.1 Data Kantor Inspektorat	34
4.2 Sampel Dan Tingkat Pengembalian Kuesioner	35
4.3 Data Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	36
4.4 Data Demografi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	36
4.5 Data Demografi Responden Berdasarkan Umur	36
4.6 Data Demografi Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja	37
4.7 Data Demografi Responden Berdasarkan Agama	37
4.8 Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif	37
4.9 Perbandinga Antara Nilai Teoritis Dengan Empiris	38
4.10 Uji Validitas	39
4.11 Uji Reliabilitas	40
4.12 Uji Kolmogorov Smirov	41
4.13 Uji Multikolienaritas	42
4.14 Uji Heterokesdasitas	43
4.15 Hasil Regresi Linear Berganda	44
4.16 Koefisien Determinasi	45

DAFTAR GAMBAR

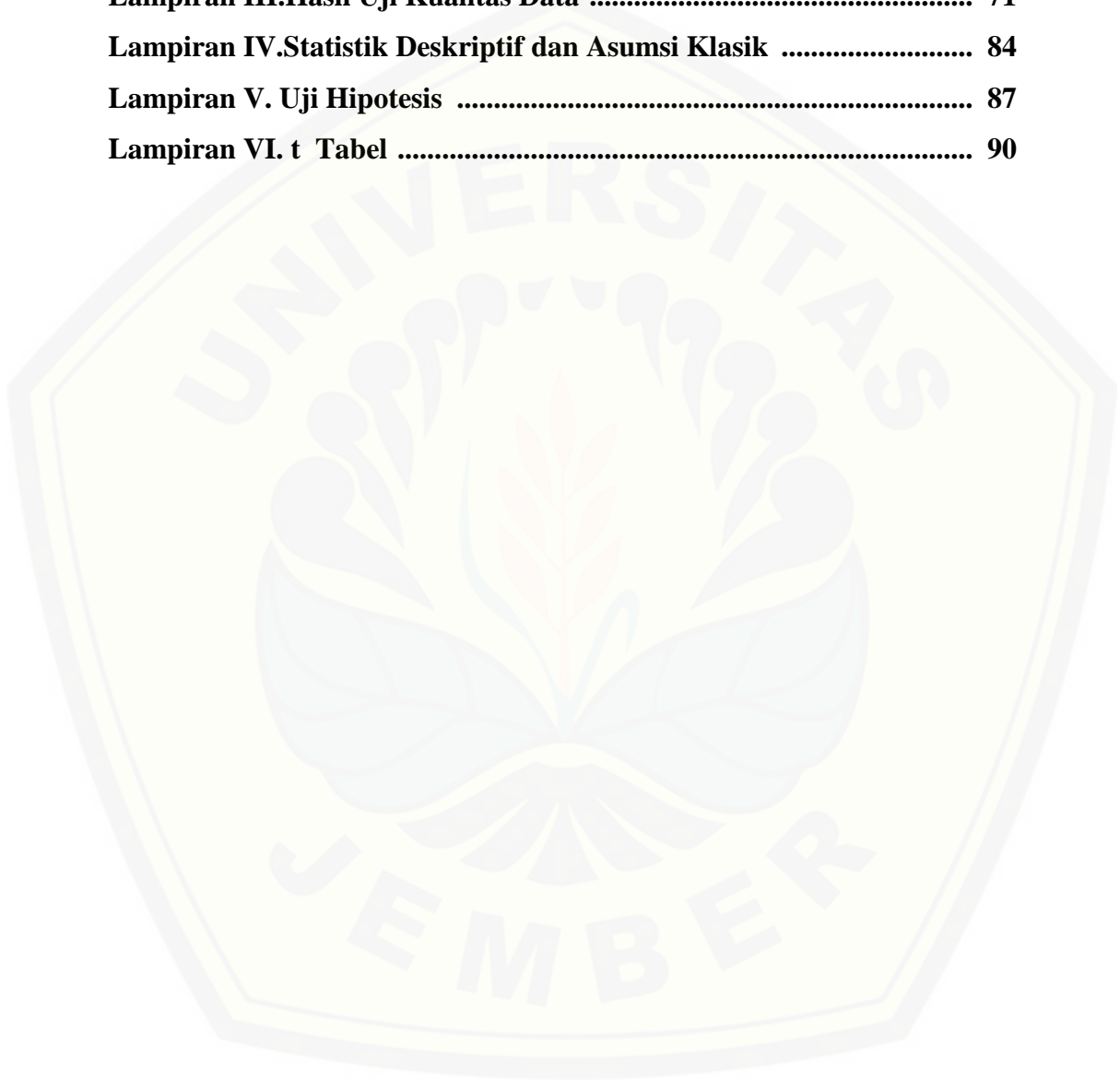
Gambar

2.1 Kerangka Konseptual	26
3.1 Kerangka Pemecahan Masalah	33



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Kuesioner Penelitian	60
Lampiran II. Rekapitulasi Hasil Jawaban Responden	66
Lampiran III. Hasil Uji Kualitas Data	71
Lampiran IV. Statistik Deskriptif dan Asumsi Klasik	84
Lampiran V. Uji Hipotesis	87
Lampiran VI. t Tabel	90



BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemerintah telah melakukan upaya untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat yang ditampilkan dalam pencapaian kinerja sebagaimana komitmen yang telah ditetapkan. Sesuai dengan Undang – Undang Nomor 28 Tahun 1998 tentang Penyelenggaraan Negara yang bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme. Pemerintahan yang demikian disebabkan karena terciptanya *Good Corporate Governance*.

Pemerintahan yang baik terdapat tiga aspek yang terkandung didalamnya yaitu pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan. Pengawasan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pihak luar eksekutif yaitu masyarakat dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dalam rangka mengawasi kinerja pemerintah. Pengendalian merupakan kegiatan atau proses yang dilakukan oleh eksekutif untuk menjamin bahwa sistem dan kebijakan ataupun program manajemen telah berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemeriksaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki kompetensi dan independensi untuk memeriksa apakah hasil kinerja pemerintah telah sesuai dengan standar yang berlaku. Pemeriksaan merupakan hal yang paling signifikan dalam pelaksanaan terciptanya *good governance*. Pihak yang melakukan pemeriksaan adalah seorang auditor pemerintah yang terdiri dari Inspektorat Jendral Departemen, Satuan Pengawas Intern (SPI) dilingkungan lembaga Negara dan BUMN/BUMD, Inspektorat Wilayah Provinsi (Itwilprop), Inspektorat Wilayah Kabupaten/Kota (Itwilkab/Itwilkot), Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Badan Pengawas Keuangan (BPK) yang merupakan lembaga pemeriksa eksternal yang independen.

Pemerintah dalam proses kegiatan operasionalnya akan menghasilkan produk dan layanan terhadap pihak yang berkepentingan. Produk tersebut meliputi laporan keuangan, laporan hasil kinerja, konsultasi dll. Laporan keuangan dan laporan kinerja ini dibutuhkan oleh pihak internal maupun eksternal pemerintah. Laporan keuangan bagi pihak internal dibutuhkan untuk mengetahui kondisi

keuangan pemerintah daerah, memperoleh informasi mengenai pengambilan keputusan serta dapat mempermudah dalam pengelolaan keuangan daerah. Sedangkan laporan kinerja dapat berguna untuk membandingkan antara target kinerja dengan realisasinya sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan dan kegagalan serta penyebabnya agar dapat ditetapkan suatu strategi guna peningkatan kinerja di masa mendatang (performance improvement).

Banyak kasus di sejumlah daerah termasuk Kota Jember yang berkaitan dengan masalah korupsi, ketidakberesan, penyalahgunaan wewenang dan jabatan, pelanggaran, dan masih banyak lagi kasus pidana lainnya. Kasus yang paling menggemparkan pemerintah Kabupaten Jember adalah raibnya bubuk Kopi digudang produksi PDP Kahyangan yang berjumlah sebesar 11 ton. Hilangnya kopi berasal dari beberapa faktor mulai dari kesalahan administrasi, perhitungan data tidak akurat bahkan diduga adanya tindak pidana pencurian dalam kasus ini. Penyebab terjadinya kasus raibnya kopi dari gudang PDP Kahyangan diakibatkan karena lemahnya pengawasan di PDP Kahyangan dan membutuhkan perbaikan.

Begitu pula di daerah Situbondo terjerat kasus korupsi penggunaan Uang Persediaan (UP) Tahun Anggaran 2017 yang dilakukan oleh staf Sekretariat DPRD. Kasus paling menggemparkan adalah lima perkara korupsi selama tahun 2018. Angka penanganan tersebut meningkat dibanding tahun 2017, yang hanya merampungkan 3 perkara korupsi. Penanganan korupsi 2018 Polres Situbondo ini sekaligus menjadi yang tertinggi di jajaran polres di Jawa Timur. Kasus yang terjadi adalah korupsi dana DBHCT Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Situbondo. Dari korupsi ini muncul kerugian negara senilai Rp 221,770 jutaan.

Basuki dan Krisna (2006) dalam Quena (2012:03) menyatakan bahwa kualitas audit merupakan suatu issue yang kompleks, karena begitu banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, tergantung dari sudut pandang masing-masing pihak. Penelitian Wardayati (2016) menunjukkan bahwa kualitas audit atau kualitas hasil kerja Inspektorat Kabupaten Lumajang dipengaruhi oleh akuntabilitas, objektivitas, integritas, pengalaman kerja, kompetensi dan independen. Hal tersebut dapat menjadikan kualitas audit sulit dalam pengukurannya, sehingga menjadi suatu hal yang sensitif bagi perilaku individual

yang melakukan audit. Kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan independensi auditor.

Pedoman kode etik auditor intern 2014 yang diterbitkan oleh Asosiasi Auditor Internal Pemerintah Indonesia Nomor Kep-005/AAIPI/DPN/20/2014, menegaskan bahwa auditor intern pemerintah diharapkan menerapkan dan menegakkan prinsip etika seperti integritas, objektivitas, kerahasiaan, kompetensi, akuntabel dan perilaku profesional dalam menjalankan tugasnya. Untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut auditor intern pemerintah wajib melakukan pekerjaannya dengan kejujuran, ketekunan dan tanggung jawab; tidak menerima sesuatu dalam bentuk apapun yang dapat mengganggu atau patut diduga mengganggu pertimbangan profesionalnya; melakukan pengawasan sesuai dengan Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia; menyampaikan pertanggungjawaban atau jawaban dan keterangan atas kinerja dan tindakannya secara sendiri atau kolektif kepada pihak yang memiliki hak atau kewenangan untuk meminta keterangan maupun pertanggungjawaban; tidak terlibat dalam segala aktivitas ilegal, atau terlibat dalam tindakan yang menghilangkan kepercayaan kepada profesi pengawasan intern atau organisasi.

Setiap manusia ingin berprestasi di dalam segala hal, tidak terkecuali berprestasi dalam pekerjaannya. Saat ini tingkat keberhasilan seseorang tidak hanya dipengaruhi dan ditunjang oleh Kecerdasan Intelektual (IQ) saja, sebagai tolak ukur parameter keberhasilan dan kesuksesan dalam mencapai kualitas yang baik, namun terdapat faktor lain yang menentukan keberhasilan dan kesuksesan seseorang.

Goleman (2016:42) mengatakan bahwa setinggi-tingginya IQ seseorang, hanya menyumbangkan kira-kira 20% bagi faktor yang menentukan kesuksesan dalam hidup, selebihnya 80% diisi dengan kekuatan-kekuatan lain, termasuk didalamnya EQ (Emotional Quotient) dan SQ (Spiritual Quotient). Sehingga dengan kata lain IQ dapat dikatakan gagal dalam menerangkan atau berpengaruh terhadap kesuksesan seseorang.

Nilai dan makna rasional murni sangat ditekankan dan penting sebagai tolak ukur IQ seseorang dalam kehidupan, namun kecerdasan seseorang tidak akan berarti apa-apa bila tidak dibarengi dengan kecerdasan emosi (EQ). Bahkan apabila menyangkut masalah pengambilan keputusan dan tindakan, aspek perasaan (EQ) sangat penting bahkan akan lebih penting daripada nalar (IQ).

Goleman (2016:43) mengatakan bahwa Emotional Quotient adalah kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri, perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri dan orang lain, dapat membedakan dan menanggapi dengan tepat suasana hati, dan hasrat orang lain serta untuk menuntun tingkah laku serta bertindak bijaksana dalam hubungan antar manusia. Emosi (EQ) adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah.

Nafsiah (2014:3) mengatakan bahwa untuk menciptakan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang optimal dan dalam menyikapi tantangan abad 21, kemampuan intelektual (IQ) dan interpersonal (EQ) saja tidaklah cukup, tanpa disertai dengan kemampuan religiusitas (SQ).

Zohar dan Marshall (2000:12) mengatakan bahwa Kecerdasan Spiritual memungkinkan untuk menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal, serta menjembatani kesenjangan diri dan orang lain. SQ dapat menjadikan seseorang menjadi pemimpin yang penuh pengabdian yaitu bertanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi kepada orang lain dan memberikan petunjuk penggunaannya. SQ merupakan kecerdasan yang memberi kesadaran bahwa ketika dalam masalah eksistensial pasti ada jalan untuk dapat menyelesaikannya. SQ memberi suatu rasa yang “dalam” menyangkut perjuangan hidup.

Pengendalian dalam kematangan emosi dan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sangatlah penting untuk dimiliki oleh seorang auditor, karena tanpa keduanya auditor akan sangat sulit untuk bertahan dalam tekanan frustrasi, stress, menyelesaikan tugas bahkan konflik yang telah menjadi bagian atau resiko dari profesi yang telah diatur dalam Kode Etik Auditor Intern Pemerintah Indonesia. Dengan demikian akan berpengaruh terhadap kualitas audit, terjadinya

pelanggaran-pelanggaran, kecurangan dan manipulasi terhadap tugas yang diberikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hakim dan Esfandari (2015), menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan auditor karena dalam melakukan audit harus berdasarkan pedoman SPAP dan SAK. Namun, berbeda dengan penelitian Jaya, Yuniarta dan Wahyuni (2016), yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan, semakin tinggi kecerdasan emosional seorang auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Wijayanti (2012), menyatakan bahwa kecerdasan emosional akan mempermudah seorang auditor melakukan pemeriksaan, memiliki motivasi yang kuat, mengontrol emosi/diri, rasa empati dan keterampilan bersosialisasi akan membantu auditor dalam menelusuri bukti audit sehingga hal tersebut dapat membantu meningkatkan kualitas audit.

Setiawan dan Latrini (2016) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual dapat mempengaruhi manusia berpikir kreatif dan mampu mengelola dirinya untuk lebih berhati-hati dan bertindak dalam melaksanakan pemeriksaan audit sehingga akan memengaruhi kinerja yang lebih baik.

Penelitian Hakim dan Esfandari (2015) dan Jaya, Yuniarta, Wahyuni (2016) ditemukan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian, dan juga terdapat perbedaan yang kemungkinan disebabkan karena objek penelitian yang digunakan. Jaya, Yuniarta dan Wahyuni (2016) melakukan penelitian pada Aparat Inspektorat di Kantor Inspektorat Propinsi Bali. Sedangkan Hakim dan Esfandari (2015) melakukan penelitian pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Wilayah Jakarta. Adanya perbedaan objek berarti terdapat perbedaan budaya, karakteristik dan Standar yang digunakan dari kedua objek tersebut.

Perbedaan dan ketidakkonsistenan dari hasil penelitian mendorong peneliti untuk mengkaji ulang terhadap variabel Kecerdasan Emosional dan ditambah dengan variabel Kecerdasan Spiritual. Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual tidak dapat dipisahkan dan merupakan landasan dasar dari kecerdasan seseorang dalam melakukan suatu tindakan (Goleman, 2016).

Berdasarkan keseluruhan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Kabupaten Jember, Bondowoso dan Situbondo)**”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan adalah:

1. Apakah Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat di Kabupaten Jember, Bondowoso Dan Situbondo ?
2. Apakah Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat di Kabupaten Jember, Bondowoso dan Situbondo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap kualitas audit Inspektorat di Kabupaten Jember, Bondowoso dan Situbondo.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap kualitas audit Inspektorat di Kabupaten Jember, Bondowoso dan Situbondo.

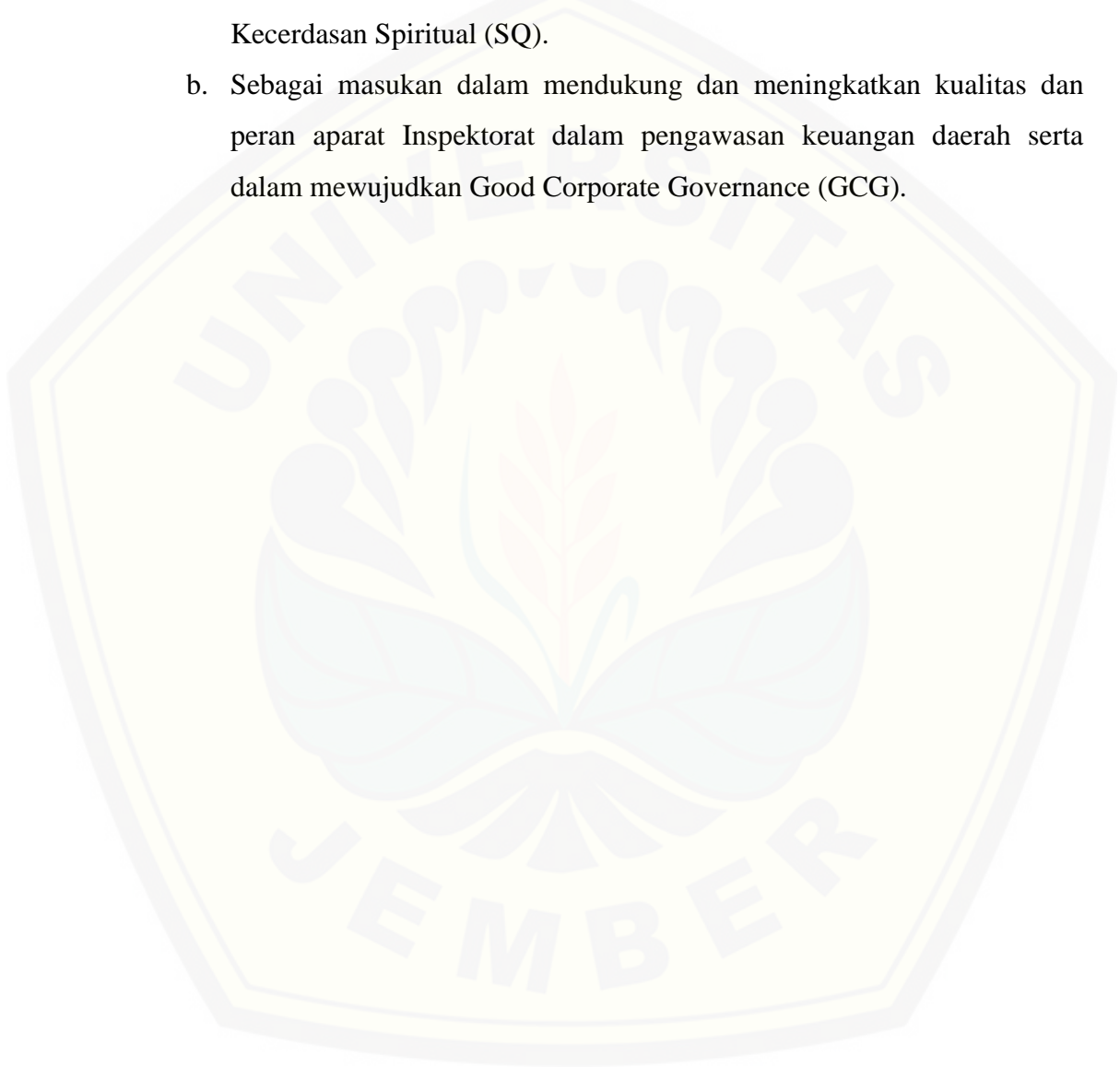
1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara akademis dan praktisi :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya, khususnya bagi penelitian dengan tema yang sama.
2. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Jember, Bondowoso dan Situbondo
 - a. Bagi Pemerintah Daerah, sebagai bentuk bantuan atas penilaian pertanggungjawaban aparat Inspektorat dalam menjalankan tugasnya secara profesional dan berkesinambungan.
 - b. Dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit aparat Inspektorat dan untuk mengevaluasi tugas aparat Inspektorat dalam melakukan audit/pemeriksaan atas keuangan dan sistem pengendalian intern

sehingga dapat dimanfaatkan dalam peningkatan kualitas audit aparat Inspektorat Pemerintah Kabupaten Jember.

- 2 Bagi Inspektorat Kabupaten Jember, Bondowoso dan Situbondo
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan kualitas diri dan kinerja yang baik dari sisi Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ).
 - b. Sebagai masukan dalam mendukung dan meningkatkan kualitas dan peran aparat Inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah serta dalam mewujudkan Good Corporate Governance (GCG).



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Audit

Messier dkk. (2014:12) dalam bukunya yang berjudul “Jasa Audit dan Assurance” menjelaskan bahwa Auditing adalah :

“Proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya kepada pihak yang berkepentingan.”

Hebert (2005) dalam Permatasari (2015: 9) menjelaskan bahwa pengertian auditing adalah

“Suatu proses kegiatan selain bertujuan untuk mendeteksi kecurangan atau penyelewengan dan memberikan simpulan atas kewajaran penyajian akuntabilitas, juga menjamin ketaatan terhadap hukum, kebijakan dan peraturan melalui pengujian apakah aktivitas organisasi dan program dikelola secara ekonomis, efisien dan efektif.”

Jadi, dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Auditing adalah suatu proses yang sistematis yang dilakukan dengan memperoleh dan mengevaluasi bukti mengenai peristiwa ekonomi secara objektif untuk mendeteksi adanya kecurangan atau salah saji terhadap penyajian laporan keuangan suatu entitas dan untuk menguji apakah aktivitas suatu organisasi telah dikelola dengan ekonomis, efektif dan efisien.

2.2 Teori Sikap

2.2.1 Pengertian Sikap

Fishbein dalam Ali dan Asrori (2006:141) menjelaskan bahwa :

“Sikap adalah predisposisi emosional yang dipelajari untuk merespons secara konsisten terhadap suatu objek”.

Secord dan Backman Ramli (2013:1) menjelaskan bahwa :

“Sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan, pemikiran, dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya”.

Petty Cocopio dalam Azwar S. (2000 : 6) ”Sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, obyek atau issue”.

Menurut Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya ditafsirkan dari perilaku yang tertutup. Sikap merupakan kesiapan untuk reaksi terhadap abjek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap merupakan kecenderungan seorang individu terhadap suatu objek tertentu, situasi atau orang lain yang kemudian di deskripsikan dalam bentuk sebuah respon kognitif, afektif, dan perilaku individu. Serta kesiapan seseorang bertindak, berpersepsi, berfikir dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai untuk menentukan apakah orang harus pro atau kontra terhadap sesuatu.

2.2.2 Komponen Sikap

Mengenai komponen sikap, ada tiga macam komponen yaitu kognisi, afeksi dan konasi, ketiga ranah tersebut dijabarkan sebagai berikut :

- a. Komponen kognisi berhubungan dengan keyakinan (beliefs), ide dan konsep. Kepercayaan terhadap sesuatu sebagai objek sikap akan mempolapikirkan seseorang, artinya objek sikap dalam hal ini sangat berperan sekali dalam tugas yang diembannya
- b. Komponen afeksi yang menyangkut emosional seseorang
- c. Komponen konasi yang merupakan kecendrungan tingkah laku. Bila seseorang merasa tidak suka terhadap orang lain, maka wajar bila orang tersebut enggan menyapa dan berkomunikasi dengan orang tersebut.

Antara komponen kognitif, afektif dan kecendrungan itu tidak dapat dipisahkan karena merupakan suatu kesatuan yang selaras, saling berhubungan dan berpadu satu sama lainnya menyebabkan dinamika yang cukup kompleks dan dapat mempengaruhi kecendrungan perilaku individu. Laki-laki lebih banyak menggunakan emosionalnya disbanding intuisusnya tanpa memikirkan resiko dari tindakannya, sehingga kaum lelaki paling terkena resiko tindakannya disbanding perempuan (Smartpsikologi, 2007). Tiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (total attitude). Dalam pembentukan

sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting.

2.2.3 Pembentukan dan Perubahan Sikap

Pembentukan sikap tidak terjadi dengan sendirinya atau dengan sembarangan. Tetapi pembentukannya senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia dan berkaitan dengan objek tertentu. Menurut Sarlito dalam Santosa (2013:1) menjelaskan bahwa sikap dapat dibentuk melalui empat macam pembelajaran, yaitu:

- a. Pengkondisian klasik yaitu proses pembelajaran dapat terjadi ketika suatu stimulus selalu diikuti oleh stimulus yang lain, sehingga stimulus yang pertama menjadi suatu isyarat bagi adanya stimulus yang kedua.
- b. Pengkondisian instrumen; proses pembelajaran terjadi ketika suatu perilaku mendatangkan hasil yang menyenangkan, sehingga perilaku tersebut akan cenderung untuk diulang-ulang dan begitu sebaliknya
- c. Belajar melalui pengamatan; proses pembelajaran dengan cara mengamati perilaku seseorang, yang kemudian dijadikan contoh untuk berperilaku serupa.
- d. Perbandingan sosial; proses pembelajaran dengan membandingkan diri sendiri dengan orang lain, untuk meninjau kembali apakah pandangan kita mengenai suatu hal itu benar atau salah.

Secara lebih kompleks, menurut Bimo Walgito dalam Santosa (2013:2) “Pembentukan sikap yang ada dalam diri seseorang akan dipengaruhi oleh faktor internal, berupa fisiologis dan psikologis, serta faktor eksternal yang bisa berupa situasi yang dihadapi individu, norma-norma yang ada dalam masyarakat, dan hambatan-hambatan atau pendorong-pendorong yang ada dalam masyarakat”.

Banyak pakar psikologi sosial juga meyakini bahwa sikap merupakan hasil dari proses belajar. Seorang anak dilahirkan tidak membawa kecenderungan sikap tertentu terhadap objek-objek yang ada di luar dirinya. Namun, menurut Baron dan Byrne dalam Rahman (2013:131) “

2.3 Pengertian Inspektorat

Sebuah pemerintahan di dalamnya terdapat lembaga pemerintahan yang bertugas untuk melakukan pemeriksaan terhadap keuangan negara baik internal maupun eksternal. Pengawas internal adalah pengawas yang berada didalam perusahaan yang bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap sistem pengendalian internal perusahaan apakah telah berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur dan standar. Pengawas yang berada di tingkat kementerian dikenal dengan Irjen (Inspektorat Jendral). Sedangkan pengawas eksternal adalah pengawas independen yang keberadaannya berada di luar yang ditunjuk khusus oleh suatu perusahaan. Pengawas eksternal adalah BPK dan BPKP. UU No 15 Tahun 2006, BPK adalah lembaga negara yang bebas dan mandiri yang memiliki tugas untuk memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar 1945. BPK berkedudukan di Ibukota Negara dan memiliki perwakilan di setiap wilayah propinsi. Sementara di daerah pemerintahan propinsi dan kabupaten/kota di bentuk sebuah SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) yang berfungsi sebagai pengawas internal pemerintah yang sering disebut Inspektorat.

Berdasarkan amanat Pasal 5 PP No. 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah menyatakan bahwa Inspektorat adalah Unsur pengawas dari penyelenggaraan pemerintahan daerah yang memiliki tugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah propinsi, pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah kabupaten/kota dan pelaksanaan urusan pemerintahan. Inspektorat terbagi dalam dua bentuk yaitu Inspektorat Propinsi dan Inspektorat Kabupaten/Kota.

Berdasarkan amanat Pasal 1 dan 2 Permendagri No. 64 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Provinsi dan Kabupaten/Kota menyatakan bahwa “Inspektorat provinsi adalah aparat pengawas fungsional yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung terhadap Gubernur.” Inspektorat provinsi secara teknis administratif mendapat pembinaan dari sekretaris daerah propinsi yang mempunyai tugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah provinsi, pelaksanaan

pembinaan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah kabupaten /kota dan pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah kabupaten /kota. Inspektorat Kabupaten/Kota adalah aparat pengawas fungsional yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada bupati/walikota. Inspektorat kabupaten/kota berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada bupati/walikota dan secara teknis administratif mendapat pembinaan dari sekretaris daerah kabupaten/kota yang memiliki tugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah kabupaten/kota, pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintahan desa dan pelaksanaan urusan pemerintahan desa.

Inspektorat Provinsi dan Kabupaten/Kota dalam melaksanakan tugas sebagai badan pemeriksa, menyelenggarakan 3 fungsi yaitu perencanaan program pengawasan; perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan; dan pemeriksaan, pengusutan, pengujian dan penilaian tugas pengawasan. Susunan organisasi inspektorat baik provinsi maupun kabupaten yaitu dipimpin oleh Inspektur dan bawahannya terdiri dari Sekretariat, Inspektur Pembantu, dan Kelompok Jabatan Fungsional. Inspektur dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab langsung kepada Gubernur (bagi provinsi), Bupati (bagi kabupaten), Walikota (bagi kota) dan secara teknis administratif mendapat pembinaan dari sekretaris daerah.

Inspektorat sebagai pengawas internal pemerintah yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh Kepala Daerah telah berjalan sesuai rencana, menentukan baik tidaknya pemeliharaan terhadap kekayaan daerah (Permatasari, 2015: 13).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Inspektorat pengawas daerah memiliki karakteristik antara lain :

- Alat dalam organisasi Pemerintah Daerah yang menjalankan fungsi quality assurance
- Pengguna laporan pengawas internal adalah Kepala Daerah dalam organisasi Pemerintah Daerah yang bersangkutan
- Dalam melaksanakan tugas pemeriksaan harus menggunakan prosedur pemeriksaan yang jelas

- Kegiatan pemeriksaan bersifat pre-audit atau build in sepanjang proses kegiatan berlangsung
- Fungsi pemeriksaan yang dilakukan hanya bersifat pembinaan dan saran serta pertimbangan bukan menghakimi ataupun menindak.

2.4 Teori Motivasi

Maslow menjelaskan bahwa setiap individu mempunyai beraneka ragam kebutuhan yang dapat mempengaruhi perilaku mereka. Terdapat lima hierarki akan kebutuhan manusia oleh Maslow (Lubis, 2010) yaitu:

- a. Kebutuhan fisiologis (*physiological needs*), yaitu kebutuhan fisik, seperti kebutuhan untuk memuaskan rasa lapar dan haus, kebutuhan akan perumahan, pakaian, dan sebagainya.
- b. Kebutuhan akan keamanan (*safety needs*), yaitu kebutuhan akan keselamatan dan perlindungan dari bahaya, ancaman, perampasan, atau pemecatan.
- c. Kebutuhan sosial (*social needs*), yaitu kebutuhan akan rasa cinta dan kepuasan dalam menjalin hubungan dengan orang lain, kebutuhan akan kepuasan dan perasaan memiliki serta diterima dalam suatu kelompok, rasa kekeluargaan, persahabatan dan kasih sayang.
- d. Kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*), yaitu kebutuhan akan setatus atau kedudukan, kehormatan diri, reputasi, dan prestasi.
- e. Kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization needs*), yaitu kebutuhan pemenuhan diri untuk menggunakan potensi ekspresi diri dan melakukan apa yang paling sesuai dengan dirinya.

Dari penjelasan dan gambar tersebut dapat dilihat bahwa motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dari diri pribadi seseorang, motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan yang mengarah ke tingkah laku seseorang, dan motivasi ditandai dengan reaksi untuk mencapai tujuan. Teori kebutuhan dan kepuasan oleh Maslow ini bila dikaitkan dengan penelitian saat ini yang termasuk dalam motivasi kualitas adalah kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial dan kebutuhan akan penghargaan, yang termasuk dalam motivasi karir adalah kebutuhan akan keamanan, kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan akan

aktualisasi diri. Sedangkan yang termasuk dalam motivasi ekonomi adalah kebutuhan fisiologis.

Motivasi (Lubis, 2010) adalah proses yang dimulai dengan defenisi fisiologis atau psikologis yang menggerakkan perilaku atau dorongan yang ditunjukkan untuk tujuan insentif. Motivasi adalah sesuatu yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang dia inginkan. Menurut Schunk, Pintrich, dan Meece (2012), istilah motivasi berasal dari kata kerja latin *movere* (menggerakkan). Ide tentang pergerakan ini tercermin dalam ide-ide *common sense* mengenai motivasi, seperti sebagai sesuatu yang membuat diri kita memulai pengerjaan tugas, menjaga diri kita tetap mengerjakannya, dan membantu diri kita menyelesaikannya. Motivasi adalah suatu proses diinisiasikannya dan dipertahankannya aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan.

2.5 Kecerdasan Emosional

2.5.1 Pengertian Kecerdasan Emosional

Goleman (2016:43) menyatakan bahwa Kecerdasan Emosional adalah :

“kemampuan untuk mengenal perasaan diri sendiri dan orang lain untuk memotivasi diri sendiri, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan; mengatur suasana hati dan menjaga kemampuan berpikir; berempati dan berdoa; mengelola emosi dengan baik dalam diri kita dan hubungan kita dengan orang lain.”

Agoes (2014:12) berpendapat bahwa Kecerdasan Emosional adalah :

“kemampuan dalam mengendalikan diri (intrapersonal) dan kemampuan berhubungan dengan orang lain (interpersonal, hubungan sosial yang berguna untuk mengasah ketajaman rasa yang diperlukan untuk membangun modal sosial yang berupa jaringan hubungan dengan orang lain yang memungkinkan komunitas dan organisasi berfungsi secara efektif demi kepentingan bersama.”

Berdasarkan definisi dari Goleman dan Agoes dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenal, mengelola dan memahami perasaan diri sendiri dan orang lain serta dapat menggunakan kemampuan tersebut untuk sebagai panduan dalam melakukan tindakan untuk diri sendiri maupun untuk orang lain disekitar. Kemampuan ini saling melengkapi dan berbeda dengan kemampuan akademik murni yaitu IQ.

2.5.2 Ciri-Ciri Kecerdasan Emosional

Ada beberapa ciri-ciri seseorang yang memiliki kecerdasan emosional secara umum yaitu mampu memotivasi diri sendiri, bertahan menghadapi frustrasi, dapat mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, dapat mengatur suasana hati, dan tetap menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan selalu berdoa (Goleman,2016:43).

Goleman (2016:56) merinci aspek kecerdasan emosional secara luar sebagai berikut :

- Kesadaran Diri (Mengenali emosi diri)

Menurut Goleman (2016:61) mendefinisikan kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi, memantau perasaan dari waktu ke waktu, perhatian terus menerus terhadap keadaan batin, pikiran mengamati, dan menggali pengalaman termasuk emosi. Kesadaran diri berarti waspada baik terhadap suasana hati maupun pikiran kita tentang suasana hati. Kesadaran diri lebih merupakan modus netral yang mempertahankan refleksi diri bahkan ditengah badai emosi.

- Pengaturan Diri (Mengelola Emosi)

Menurut Goleman (2016:74), Pengaturan diri adalah kemampuan untuk menangani perasaan atau badai emosional agar perasaan dapat terungkap dengan pas dan berupaya mengatur suasana hati. Kemampuan ini meliputi hati-hati, cerdas dalam mengatur kehidupan, keseimbangan dan kebijaksanaan yang terkendali. Tujuannya adalah untuk menyeimbangkan emosi bukan menekan emosi, pemberian makna dan nilai terhadap setiap perasaan.

- Motivasi (Memotivasi diri sendiri)

Menurut Goleman (2016:56), Motivasi adalah kemampuan diri untuk menata emosi yang berguna sebagai alat untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan kumpulan perasaan antusiasme, gairah dan keyakinan diri dalam mencapai prestasi. Motivasi dapat dikatakan juga sebagai etos

kerja yang bersifat tradisi yang telah mengakar. Kemampuan ini yang secara mendalam dapat mempengaruhi semua kemampuan lainnya baik memperlancar maupun menghambat kemampuan-kemampuan itu.

- Empati (Mengetahui emosi orang lain)

Menurut Goleman (2016:132), Empati adalah kemampuan bergaul dasar untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain, ikut berperan dalam pergulatan di area kehidupan orang lain dan merupakan kemampuan untuk memahami pengalaman subjektif orang lain. Kunci untuk memahami perasaan orang lain adalah mampu membaca pesan nonverbal. Orang yang empatik lebih mampu menangkap sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa yang dibutuhkan dan dikehendaki orang lain.

- Keterampilan Sosial (Membina Hubungan)

Menurut Goleman (2016:155), keterampilan sosial adalah kemampuan untuk mampu menangani emosi orang lain ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat dapat membaca situasi dan jaringan sosial. Keterampilan berhubungan dengan orang lain merupakan kecakapan sosial yang mendukung keberhasilan dalam pergaulan dengan orang lain. Kemampuan sosial ini memungkinkan seseorang untuk menjalin hubungan, menggerakkan dan mengilhami orang lain, membina kedekatan hubungan, meyakinkan dan mempengaruhi, dan membuat orang lain merasa nyaman.

2.6 Kecerdasan Spiritual

2.6.1 Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan seseorang tidak hanya dilihat dari kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosinya saja akan tetapi ada kecerdasan yang lebih tinggi dari keduanya yang harus ada dalam setiap individu agar dapat memaknai hidup didunia yaitu kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi yang dapat menfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosi secara efektif.

Menurut Agoes dan Ardhana (2014:11) bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan tertinggi dari manusia yang dapat mengintegrasikan kedua kecerdasan yang lain dengan penyatuan pemikiran sehingga dapat diperoleh suatu makna dan kesadaran diri. Spiritualitas berhubungan dengan cara dalam pencarian sebuah makna kehidupan yang dapat diperoleh dengan mendekati diri melalui hubungan langsung dengan Tuhan.

Menurut Zohar dan Marshall (2007) menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan masalah makna dalam hidup dan untuk menilai apakah tindakan dan perilaku seseorang lebih memiliki makna dibandingkan dengan yang lain.

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan dari jiwa dan batin yang dapat berkembang didalam jiwa dan batin yang baik sehingga akan tumbuh menjadi manusia yang seutuhnya yang selalu berpikir positif dalam menyikapi setiap peristiwa yang dialami serta mamaknai kehidupan. Dengan memiliki kecerdasan spiritual maka perilaku dan tindakan yang dilakukan akan selalu didasarkan pada kebijaksanaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa kecerdasan spiritual adalah sebuah kecerdasan tertinggi dari kecerdasan lain untuk membangun manusia secara utuh dalam menghadapi dan memecahkan masalah makna kehidupan dengan bijaksana di setiap peristiwa yang dialami dan menilai apakah jalan hidup yang ditempuh telah lebih bermakna dari yang lain.

2.6.2 Ciri-Ciri Kecerdasan Spiritual

Agoes dan Ardhana (2014:12), Kecerdasan spiritual tidak dapat di definisikan secara jelas, tapi kecerdasan spiritual dapat ditandai dengan beberapa ciri-ciri yaitu sebagai berikut:

- Kemampuan bersikap fleksibel. Kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dimanapun dan kapanpun serta dapat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi dalam pertanggungjawaban terhadap penentuan pilihan.

- Tingkat kesadaran tinggi. Kemampuan individu untuk menyadari dan merenungkan apa yang dipercayai dan yang dianggap bernilai dengan tetap berpegang pada agama yang diyakini.
- Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan. Kemampuan individu dalam menghadapi persoalan dan menjadikan penderitaan dan persoalan tersebut sebagai motivasi dalam meraih kehidupan yang jauh lebih baik.
- Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit. Kemampuan individu untuk tetap bertahan saat dalam keadaan sakit dan menjadikannya sebagai sarana untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan dan meyakini bahwa Tuhan adalah Maha Penyembuh.
- Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai. Kemampuan individu untuk mencapai kualitas hidup yang diinginkan didasarkan pada tujuan hidup yang jelas dan terarah dan berpegang pada nilai-nilai yang mampu mengantarkan pada tujuan tersebut.
- Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu. Kemampuan individu untuk menghindari diri dari tindakan yang tidak perlu yang dapat merugikan orang lain.
- Berpandangan holistik. Kemampuan individu dalam melihat sebuah permasalahan melalui keterkaitan dari beberapa hal dan dari beberapa sudut pandang.
- Kemudahan untuk selalu bekerja melawan konveksi. Kemampuan individu untuk bekerja tidak bergantung pada orang lain.

Kecerdasan Spiritual merupakan suatu kekuatan psikis yang dapat dikelola dan dikembangkan tidak sebatas fisik untuk mendapatkan nilai terhadap objek yang dikenalnya sehingga lebih mendalam pengetahuan yang diterima dan dimilikinya. Juga merupakan salah satu sumber daya insani yang mempunyai makna penting dalam meningkatkan kualitas individu salah satu dampaknya adalah mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan tugas.

Seorang auditor yang memiliki kecerdasan spiritual akan dapat mengembangkan dan mengoptimalkan potensi di dalam dirinya.

2.7 Kualitas Audit

Kualitas audit dapat didefinisikan sebagai hasil dari proses audit mengenai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Audit yang dilakukan oleh auditor dikatakan berkualitas jika telah memenuhi ketentuan atau standar audit yang berdasarkan Standar Audit Intern Pemerintah yang dikeluarkan oleh Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI).

Badjuri (2012:123) menyatakan bahwa Kualitas audit adalah Suatu kemungkinan dimana seorang auditor menemukan serta melaporkan mengenai adanya suatu pelanggaran yang dilakukan klien dalam sistem akuntansi. Dimana, pelanggaran yang dimaksud adalah ketidaksesuaian antara pernyataan tentang kejadian ekonomi klien dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu kesalahan pada laporan keuangan dan melaporkannya pada para pengguna laporan keuangan.

Kualitas hasil pekerjaan auditor bisa dilihat dari kualitas keputusan-keputusan yang diambil. Ada dua pendekatan yang digunakan untuk yaitu *outcome oriented* dan *process oriented*. Pendekatan *outcome oriented* digunakan jika solusi dari sebuah masalah atau hasil dari sebuah pekerjaan sudah dapat dipastikan. Untuk menilai kualitas keputusan yang akan diambil dilakukan dengan cara membandingkan solusi atau hasil yang dicapai dengan standar hasil yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan pendekatan *process oriented* digunakan jika solusi sebuah permasalahan atau hasil dari sebuah pekerjaan sangat sulit dipastikan.

Standar Audit Intern Pemerintah yang dikeluarkan oleh AAIPI mengatur tentang kegiatan audit intern yang dilaksanakan oleh Auditor Intern dan Pimpinan APIP (Aparat Pengawas Intern Pemerintah). Standar Audit ini terdiri dari Standar Atribut dan Standar Pelaksanaan. Standar Atribut meliputi Prinsip Dasar dan Standar Umum yang menjelaskan tentang atribut yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Sedangkan Standar Pelaksanaan meliputi Standar pelaksanaan audit

intern dan Standar komunikasi audit intern yang keduanya menjelaskan tentang prosedur yang harus dijalankan oleh seorang auditor intern dalam melakukan tugas pengauditan.

Kualitas Audit ditentukan oleh beberapa hal yaitu kompetensi, independensi, profesional. Independensi berarti auditor harus jujur dan tidak memihak siapapun dalam mengungkapkan pelanggaran, kompetensi berarti auditor harus memiliki kemampuan yang cukup (kecerdasan) untuk dapat menemukan pelanggaran/kecurangan. Independensi dan kompetensi merupakan faktor penentu kualitas audit. Independensi dan profesionalisme akan dimiliki seorang auditor jika auditor tersebut memiliki kecerdasan yang yg dapat membentuk kejujuran dan tanggung jawab yaitu Kecerdasan Emosional dan Spiritual, sedangkan kompetensi akan berasal dari kecerdasan intelektual seseorang.

Berdasarkan isi lampiran 3 Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) disebutkan bahwa:

“Besarnya manfaat yang diperoleh dari pekerjaan pemeriksaan tidak terletak pada temuan pemeriksaan yang dilaporkan atau rekomendasi yang dibuat, tetapi terletak pada efektivitas penyelesaian yang ditempuh oleh entitas yang diperiksa. Manajemen entitas yang diperiksa bertanggung jawab untuk menindaklanjuti rekomendasi serta menciptakan dan memelihara suatu proses dan sistem informasi untuk memantau status tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksa dimaksud. Jika manajemen tidak memiliki cara semacam itu, pemeriksa wajib merekomendasikan agar manajemen memantau status tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksa. Perhatian secara terus-menerus terhadap temuan pemeriksaan yang material beserta rekomendasinya dapat membantu pemeriksa untuk menjamin terwujudnya manfaat pemeriksaan yang dilakukan” (paragraf 17).

Kode etik profesi akuntan sangat dibutuhkan oleh auditor untuk menjaga mutu kualitas pelaksanaan penyelesaian audit. Hal itu dilakukan untuk menjaga kepercayaan publik terhadap profesi akuntan. Berdasarkan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) kode etik yang harus dimiliki oleh seorang auditor intern adalah:

1. Independensi
2. Integritas
3. Profesionalisme

2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kualitas audit telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya diantaranya :

Hakim dan Esfandari (2015) menggunakan variabel bebas kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, pengalaman dan due profesional care. Sedangkan variabel terikatnya adalah kualitas audit. Penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling* dalam pengambilan sampel yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Barat dan Jakarta Selatan sebanyak 65 kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan kecerdasan emosional, pengalaman dan due profesional care secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Jaya, Yuniarta dan Wahyuni (2016) menggunakan variabel bebas kecerdasan emosional dan budaya kerja. Sedangkan variabel terikat adalah kualitas audit. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang dilakukan pada 3 kantor Inspektorat di Bali. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Budaya kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Kecerdasan emosional dan budaya kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Setiawan dan Latrini (2016) menggunakan variabel bebas kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual dan independensi. Sedangkan variabel terikat adalah kinerja auditor. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 50 sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual dan independensi berpengaruh positif pada kinerja auditor. Hal ini menunjukkan semakin

meningkatnya kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual dan independensi maka kinerja auditor semakin meningkat pula.

Wijayanti (2012) menggunakan variabel bebas kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah kinerja auditor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kecerdasan emosional yang dimiliki auditor membantu auditor untuk melakukan segala sesuatu dengan baik karena terdapat manajemen diri yang baik, sehingga auditor dengan memiliki rasa tanggung-jawab akan mampu menunjukkan kinerja yang baik. Mampu mengambil sikap dan keputusan dengan bijak tanpa terpengaruh situasi dan kondisi yang terjadi. Sedangkan dengan kecerdasan spiritual yang dimiliki seorang auditor mampu mengevaluasi dan merefleksi diri dalam kehidupan sehari-hari. Dengan nilai-nilai yang terkandung dalam spiritual seseorang, akan membawa seseorang pada perubahan hidup yang lebih baik. Dan mengenal esensi dirinya sebagai manusia yang penuh dengan kekurangan sehingga menjadikan seseorang lebih arif serta mampu bertindak dengan benar disertai motivasi yang positif. Hal ini akan berpengaruh terhadap kinerjanya sebagai auditor yang dituntut untuk semakin baik dalam bekerja, karena tanggung jawabnya yang besar.

Tabel 2.1 Ringkasan Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Hakim dan Esfandari (2015)	Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Pengalaman Auditor dan Due Profesional Care terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Barat dan Jakarta Selatan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara partial kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan kecerdasan emosional, pengalaman auditor dan due profesional care secara partial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.	1. V.Kecerdasa Emosional 2. V.Kualitas Audit	1.V.Kecerdasan Intelektual 2.V.Pengalaman 3.V.Due ProfesionalCare 4.ObjekPenelitian
2.	Jaya Yuniarta dan Wahyuni (2016)	Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Budaya Kerja terhadap Kualitas Audit di Pemerintah Daerah Bali (Studi Empiris pada 3 Kantor	Penelitian ini memperoleh hasil dimana kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan budaya kerja berpengaruh positif terhadap	1.V.Kecerdasan Emosional 2.V.Kualitas Audit	1.V.Budaya Kerja 2.Objek Penelitian

		Inspektorat di Propinsi Bali)	kualitas audit		
3.	Wijayanti (2012)	Peran Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Dalam Meningkatkan Kinerja Auditor	Penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional yang dimiliki auditor membantu auditor untuk memiliki rasa tanggung jawab, mampu mengambil sikap dan keputusan dengan bijak tanpa terpengaruh oleh situasi dan kondisi yang terjadi sehingga mampu menunjukkan kinerja yang baik. Sedangkan kecerdasan spiritual yang dimiliki seorang auditor mampu mengevaluasi dan merefleksikan diri, mengenal esensi diri sehingga menjadikan menjadi lebih arif dan mampu bertindak dengan benar disertai motivasi yang positif.	1.V.Kecerdasan Emosional 2.V.Kecerdasan Spiritual	1.V.Kinerja Auditor 2.Objek Penelitian
4.	Setiawan dan Latrini (2016)	Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual dan independensi terhadap kinerja auditor	Penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual dan independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.	1.V.Kecerdasan Emosional 2.V.Kecerdasan Spiritual	1.V.Kecerdasan Intelektual 2.V.Independensi 3. V. Kinerja 4.Objek penelitian

2.9 Hipotesis Penelitian

2.9.1 Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kualitas audit

Kecerdasan Emosional adalah kemampuan untuk mengenal perasaan diri sendiri dan orang lain untuk memotivasi diri sendiri; mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan; mengatur suasana hati dan menjaga kemampuan berpikir; berempati dan berdoa; mengelola emosi dengan baik dalam diri kita dan hubungan kita dengan orang lain (Goleman, 2016: 43).

Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kualitas hasil audit, karena tanpa kecerdasan emosional, seorang tidak akan mampu menggunakan kemampuan kognitif mereka sesuai dengan potensi yang maksimum. Kecerdasan emosional akan mempermudah seorang auditor melakukan pemeriksaan, memiliki motivasi yang kuat, mengontrol diri/emosi, rasa empati serta ketrampilan dalam bersosialisasi akan membantu auditor dalam

menelusuri bukti-bukti audit serta informasi terkait. Emosi yang terkendali dapat membuat auditor berpikir dengan baik sehingga dalam melakukan audit menghasilkan kualitas audit yang baik pula.

Teori sikap dan perilaku yang dikembangkan oleh Triandis (1980), menyatakan bahwa sikap yang terkait dengan apa yang orang-orang ingin lakukan yang terdiri dari keyakinan mengenai konsekuensi dari melakukan perilaku, aturan-aturan sosial yang terkait dengan apa yang mereka pikirkan, dan kebiasaan yang terkait dengan apa yang mereka biasa lakukan menentukan perilaku seseorang (Chandra dan Ramantha, 2013). Teori sikap dan perilaku dapat membantu auditor dalam mengelola faktor personalnya dimana dalam hal ini dapat memengaruhi auditor untuk tidak memihak kepada siapapun, berpikir secara rasional, harus tetap bertahan walaupun dalam keadaan tertekan, berperilaku etis dan untuk selalu melakukan suatu pekerjaannya dengan norma-norma profesi serta norma moral yang berlaku dimana dengan hal tersebut tentu akan menghasilkan kinerja yang lebih baik.

Hipotesis ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jaya, Yuniarta dan Wahyuni (2016) yang membuktikan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sejalan dengan penelitian Wijayanti (2012), yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional akan mempermudah seorang auditor melakukan pemeriksaan, memiliki motivasi yang kuat, mengontrol emosi/diri, rasa empati dan keterampilan bersosialisasi akan membantu auditor dalam menelusuri bukti audit sehingga hal tersebut dapat membantu meningkatkan kualitas audit. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Hakim dan Esfandari (2015) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H₁ : Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap kualitas audit

2.9.2 Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kualitas audit

Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan tertinggi yang mampu menjadikan manusia sebagai makhluk yang lengkap secara intelektual, emosional dan spiritual yang berguna untuk menghadapi dan memecahkan

masalah makna dalam hidup dan untuk menilai apakah tindakan dan perilaku seseorang lebih memiliki makna dibandingkan dengan yang lain (Zohar dan Marshall, 2007)

Kecerdasan ini digunakan untuk menyelesaikan permasalahan hidup yang dihadapi, seorang auditor yang memiliki kecerdasan yang tinggi dituntut untuk kreatif dalam kehidupan. Kecerdasan Spiritual merupakan suatu kekuatan psikis yang dapat dikelola dan dikembangkan tidak sebatas fisik untuk mendapatkan nilai terhadap objek yang dikenalnya sehingga lebih mendalam pengetahuan yang diterima dan dimilikinya (Agoes dan Ardhana, 2014:13).

Kecerdasan Spiritual merupakan salah satu sumber daya insani yang mempunyai makna penting dalam meningkatkan kualitas individu salah satu dampaknya adalah mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan tugas. Seorang auditor yang memiliki kecerdasan spiritual akan dapat mengembangkan dan mengoptimalkan potensi di dalam dirinya. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang dapat memupuk dan mengembangkan seperti independensi, menanamkan integritas, objektivitas, kejujuran, prinsip dan nilai-nilai dasar kepada Tuhan Yang Maha Esa, membangun karakter.

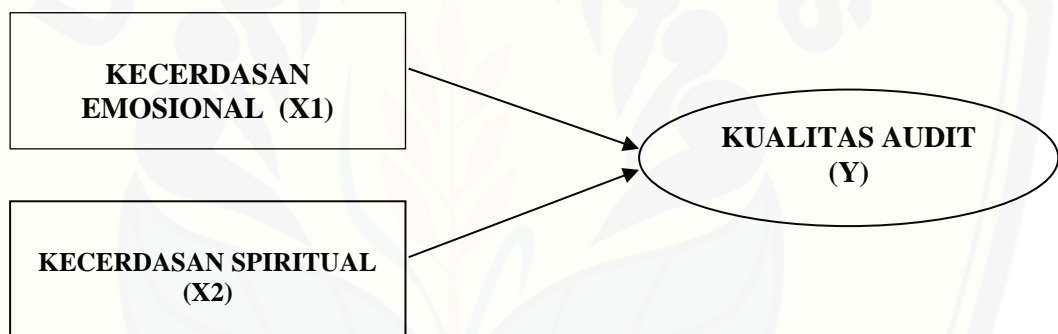
Teori motivasi yang dikemukakan Maslow, kecerdasan spiritual terkait dengan aktualisasi diri atau pemenuhan tujuan hidup, yang merupakan tingkatan motivasi yang tertinggi. Kecerdasan spiritual yang tinggi ditandai dengan adanya pertumbuhan dan transformasi pada diri seseorang, tercapainya kehidupan yang berimbang antara karier / pekerjaan dan pribadi/keluarga, serta adanya perasaan suka cita serta puas yang diwujudkan dalam bentuk menghasilkan kontribusi yang positif dan berbagi kebahagiaan kepada lingkungan. Dengan begitu auditor akan dapat menyesuaikan diri pada tuntutan situasi, lingkungan sekitar sehingga dapat menyelesaikan suatu permasalahan dengan baik yang akan memengaruhi kinerja auditor yang diwujudkan dengan kualitas hasil audit. Auditor dituntut untuk objektivitas, integritas, independensi, jujur dan terbuka. Semakin tinggi kecerdasan spiritual seorang auditor, maka akan semakin tinggi pula tingkat independensi, objektivitas,

integritas dan kejujuran serta profesionalisme juga akan tinggi. Semakin tinggi tingkat independensi, integritas, objektivitas dan kejujuran auditor, akan semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

Hipotesis ini didukung oleh penelitian Setiawan dan Latrini (2016) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual dapat mempengaruhi manusia berpikir kreatif dan mampu mengelola dirinya untuk lebih berhati-hati dan bertindak dalam melaksanakan pemeriksaan audit sehingga akan memengaruhi kinerja yang lebih baik.

H₂ : Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap kualitas audit

Gambar 1.
Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 menjelaskan bahwa secara garis besar alur pemikiran dalam penelitian yang akan dilakukan. Dari kerangka tersebut diatas terlihat bahwa variable bebas (Independen) Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dapat mempengaruhi Kualitas Audit sebagai variabel terikat (Dependen).

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variable penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah berupa fakta saat ini dari suatu populasi. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menguji hipotesis yang berkaitan dengan kondisi saat ini dari objek yang diteliti (Indriantoro dan Supomo, 2014: 26)

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menguji dan mengetahui apakah kecerdasan Emosional dan Kecerdasan spiritual memiliki pengaruh terhadap kualitas audit sehingga dengan begitu objek penelitian dapat dengan mudah dianalisis dan kemudian diinterpretasikan untuk menarik sebuah kesimpulan.

3.2 Populasi Dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang memiliki karakteristik yang tertentu yang dibutuhkan dalam penelitian. Populasi penelitian ini adalah semua auditor yang terlibat dalam tugas pemeriksaan dan pengawasan yang bekerja di Kantor Inspektorat wilayah Kabupaten Jember, Bondowoso dan Situbondo. Kabupaten 20 responden, Kabupaten Bondowoso 23 responden dan Kabupaten Situbondo 35 responden, sehingga jumlah populasi keseluruhan dari penelitian ini adalah 78 responden.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria dari peneliti kehendaki. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah aparat inspektorat yang pernah mengikuti diklat (pelatihan) sebagai auditor selain diklat auditor pertama seperti Diklat Auditor Ketua Tim, Diklat P2UPD tingkat Madya, Diklat Perjenjangan P2UPD, Diklat Manajemen Proyek, Diklat Pengadaan Barng dan Jasa, Workshop Audit Investigasi, Diklat TOT Pemerintahan Desa danlain-lain.serta yang telah

memiliki pengalaman bekerja lebih dari satu tahu. Hal ini dilakukan agar jawaban dari setiap pertanyaan dapat dijawab oleh orang yang berkompeten dibidangnya. Sampel yang didapat dalam penelitian ini Kabupaten Jember 15 responden , Kabupaten Bondowoso 14 responden dan Kabupaten Situbondo 25 responden, sehingga keseluruhan sampel dalam penelitian ini adalah 54 responden.

3.3 Sumber Dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data dari penelitian ini adalah menggunakan data primer. Data ini diperoleh secara langsung dari responden. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data tersebut adalah dengan metode survei dengan kuesioner. Dalam metode survei dengan kuisisioner, peneliti akan mengkomunikasikan, mengirim serta mengumpulkannya secara langsung, karena letak Kantor Inspektorat yang mudah dijangkau oleh peneliti. Hasil penelitian ini tergantung dari keandalan kuesioner yang telah diisi oleh responden. Keandalan kuesioner dilihat dari kesungguhan responden dalam memilih pendapat. Untuk melihat kesungguhan responden dalam memilih pendapat, peneliti memberikan pernyataan negatif pada setiap variabel yaitu terdapat pada pernyataan yang terdapat pada kuesioner (no 4, 8, 12, 24, 26,33 dan 38)

Pernyataan dalam kuesioner diukur dengan menggunakan skala Likert lima poin, dimana jika semakin mengarah ke poin dengan skor satu menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang dimiliki auditor semakin rendah. Sebaliknya, jika semakin mengarah ke poin dengan skor lima menunjukkan bahwa kecerdasan yang dimiliki auditor semakin tinggi pula.

Berikut tabel penilaian dari pernyataan yang akan digunakan peneliti :

Jenis jawaban	Skor/ nilai	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

3.4 Operasional Variabel Dan Skala Pengukurannya

Variabel penelitian dalam penelitian ini terbagi menjadi dua klasifikasi variabel. Variabel independen yaitu Kecerdasan Emosional (X1) dan Kecerdasan Spiritual (X2), variabel dependen yaitu Kualitas Audit (Y). Definisi operasional masing-masing variabel dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 . Ringkasan Operasional Variabel dan skala pengukurannya

Variabel	Definisi variabel	Indikator	Skala
Kecerdasan emosional (X1)	Kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain untuk memotivasi diri sendiri dan mengelola emosi dengan baik dalam diri dan hubungan dengan orang lain (Goleman 2016:512)	<ul style="list-style-type: none"> - Kesadaran diri - Pengaturan diri - Motivasi - Empati - Keterampilan sosial 	Ordinal
Kecerdasan Spiritual (X2)	<ul style="list-style-type: none"> • Landasan yang diperlukan alam ESQ, kecerdasan yang menfungsikan IQ dan EQ secara efektif.. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan masalah makna dalam hidup dan untuk menilai apakah tindakan dan perilaku seseorang lebih memiliki makna dibandingkan dengan yang lain (Zohar dan Marshall,2007) • Kecerdasan Spiritual merupakan suatu kekuatan psikis yang dapat dikelola dan dikembangkan tidak sebatas fisik untuk mendapatkan nilai terhadap objek yang dikenalnya sehingga lebih mendalam pengetahuan yang diterima dan dimilikinya yang dapat meningkatkan kualitas individu yang salah satu dampaknya adalah mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan tugas. 	<ul style="list-style-type: none"> - Bersikap fleksibel - Kesadaran diri - Menghadapi dan memanfaatkan penderitaan - Menghadapi dan melampaui rasa sakit - Keinginan untuk menyebabkan kerugian - Kualitas Hidup - Berpandangan holistik - Kecenderungan Bertanya - Bidang Mandiri 	Ordinal
Kualitas Audit (Y)	<ul style="list-style-type: none"> • Suatu kemungkinan dimana seorang auditor menemukan serta melaporkan mengenai adanya suatu pelanggaran yang dilakukan klien dalam sistem akuntansi. Dimana, pelanggaran yang dimaksud adalah ketidaksesuaian antara pernyataan tentang kejadian ekonomi klien dengan kriteria yang telah ditetapkan. (Badjuri (2012:123) 	<ul style="list-style-type: none"> - Kesesuaian antara pemeriksaan dengan Standar Audit - Kualitas Hasil Laporan Pemeriksaan 	Ordinal

3.5 Metode Analisis Data

Metode Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis secara kuantitatif. Metode analisis ini dengan cara menguji data menggunakan statistik (komputer) dari data-data yang telah diterima dari Auditor Inspektorat Kabupaten Jember, Bondowoso dan Situbondo.

3.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah ukuran untuk menentukan kevalidan atau keshahihan suatu penelitian. Dengan kata lain, instrumen tersebut harus mampu memperoleh data yang valid dan tepat dari suatu variable yang diteliti. Dalam penelitian ini kuisioner yang digunakan untuk mengumpulkan data harus mampu mengukur dan sesuai dengan yang ingin diukur. Uji validitas ini diperoleh dengan cara mengkorelasikan setiap skor indikator dengan total skor indikator variabel, kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka instrumen dapat dikatakan valid.

3.5.2 Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan konsistensi dari suatu pengukuran. Jadi, instrumen dalam penelitian ini harus mampu memberikan hasil yang konsisten dalam pengukuran. Uji Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Cronbach's *alpha* yang diterapkan dalam SPSS. Cara menghitung tingkat reliabilitas suatu data yaitu dengan menggunakan rumus *Cronbach alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2011).

3.6 Uji Asumsi Klasik

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki kontribusi yang terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorof-Smirnov*. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai sign hitung $> 0,05$ maka data terdistribusi normal. Jika $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi dengan normal.

3.6.2 Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedasitas, tetapi jika berbeda disebut heteroskedasitas. Pendektesian heteroskedasitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} atau output SPSS dengan nilai t_{tabel} . Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terjadi heteroskedasitas.

3.6.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011) uji multikoliniearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikoliniearitas dapat diketahui dari *tolerance value* atau nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Batas *tolerance value* adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10. Adapun kriteria pengujiannya adalah jika *tolerance value* $< 0,10$ atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas, tetapi jika *tolerance value* > 0.10 atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Analisis Regresi Berganda

Menurut Sarjono dan Julianita (2013) analisis regresi adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (depeden). Peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda (multiple regression) untuk menguji hipotesis 1, 2 dan 3 yang diajukan. Model persamaan regresi yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Kualitas Audit
- a : Nilai Konstanta
- β_1, β_2 : Koefisien Regresi
- X_1 : Kecerdasan Emosional
- X_2 : Kecerdasan Spiritual
- e : Error

3.7.2 Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)

Menurut Ghozali (2011) analisis determinasi dalam regresi linier digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Jika $R^2 = 0$, maka tidak ada sedikitpun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya $R^2 = 1$, artinya prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel independen.

3.7.3 Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan apabila angka signifikan di bawah atau sama dengan 0,05 maka H_1 alternatif diterima dan H_0 ditolak. Pengujian hipotesis juga dapat menggunakan perbandingan antara t hitung dengan t tabel dengan ketentuan:

1) $H_0 : b_j = 0$, berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X_1, X_2 terhadap Y .

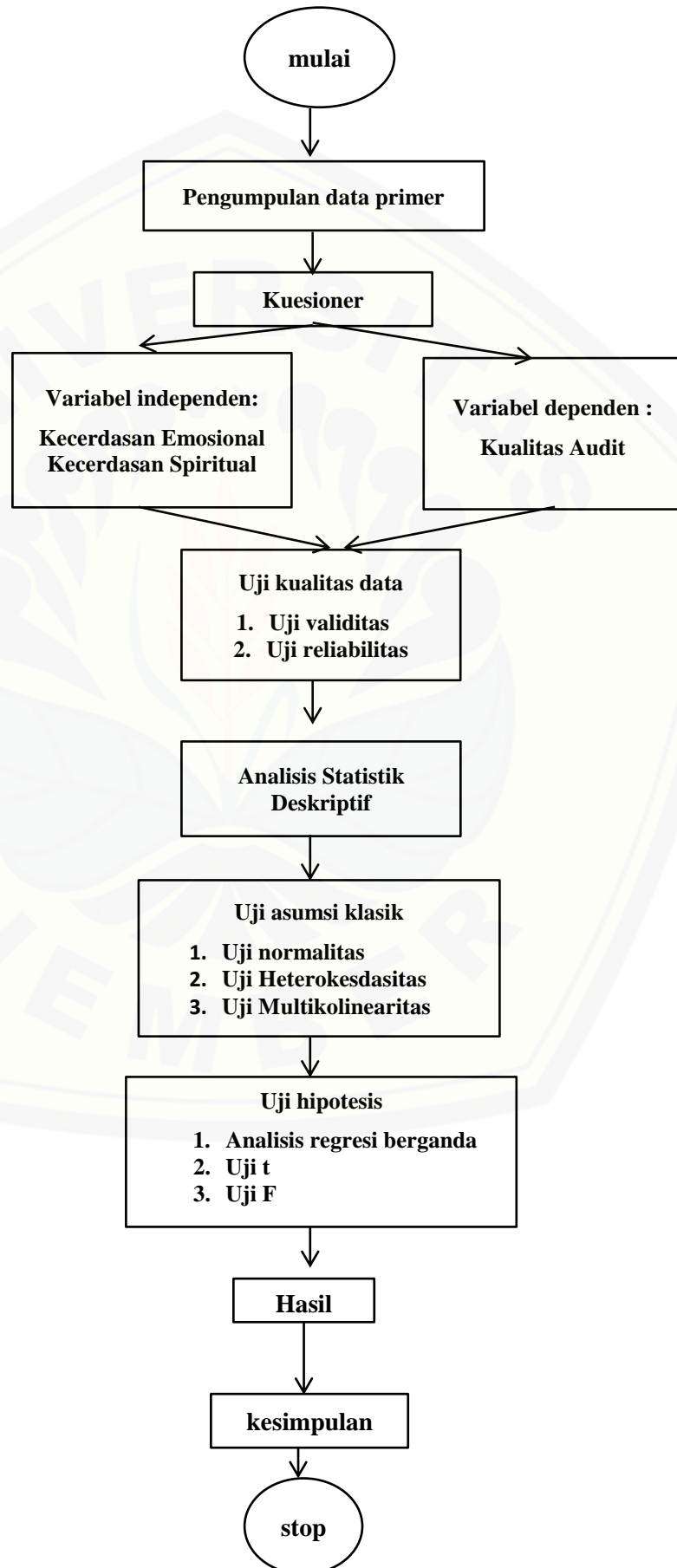
$H_1 : b_j \neq 0$, berarti secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X_1, X_2 terhadap Y .

2) Kriteria pengujian :

- H_0 diterima, apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X_1, X_2 terhadap Y .

- H_0 ditolak, apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, berarti secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X_1, X_2 terhadap Y .

3.8 Kerangka Pemecahan



BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji mengenai pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kualitas audit seorang auditor. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kecerdasan Emosional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Kecerdasan auditor tidak sepenuhnya menjamin bahwa jasa audit yang dihasilkan akan berkualitas. Setinggi apapun kecerdasan emosional seorang auditor jika tidak disertai dengan pengetahuan dan pengalaman tidak akan bernilai karena akan mempengaruhi kemampuan dalam menemukan kesalahan dan pelanggaran. Kecerdasan emosional hanya menjadi pelengkap dan pendukung bagi faktor lain dalam mempengaruhi kualitas audit.
- b. Kecerdasan Spiritual berpengaruh signifikan terhadap Kualitas audit seorang auditor. Semakin tinggi kecerdasan spiritual seorang auditor maka akan semakin tinggi pula kualitas yang akan dihasilkan.

5.2 Keterbatasan

Walaupun penelitian ini telah dilakukan dengan baik, namun terdapat beberapa keterbatasan yang tidak dapat dihindari oleh peneliti. Berikut keterbatasan yang mungkin dapat mengganggu hasil penelitian antara lain :

- a. Kuesioner yang digunakan oleh peneliti adalah kuesioner yang dikembangkan sendiri oleh peneliti, namun belum dilakukan pre-test kuesioner sehingga belum teruji keandalan dan kevalidannya dalam menjadi tolak ukur ditolak atau diterimanya kuesioner tersebut.
- b. Peneliti tidak dapat memastikan bahwa kuesioner benar-benar diisi oleh pihak-pihak yang dimaksud oleh penulis serta tidak dapat diketahui apakah responden memahami semua pernyataan dalam kuesioner karena tidak ada kontrol terhadap responden selama pengisian kuesioner tersebut.
- c. Penulis hanya menggunakan dua variabel independen yaitu kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dan tidak mengikutsertakan variabel

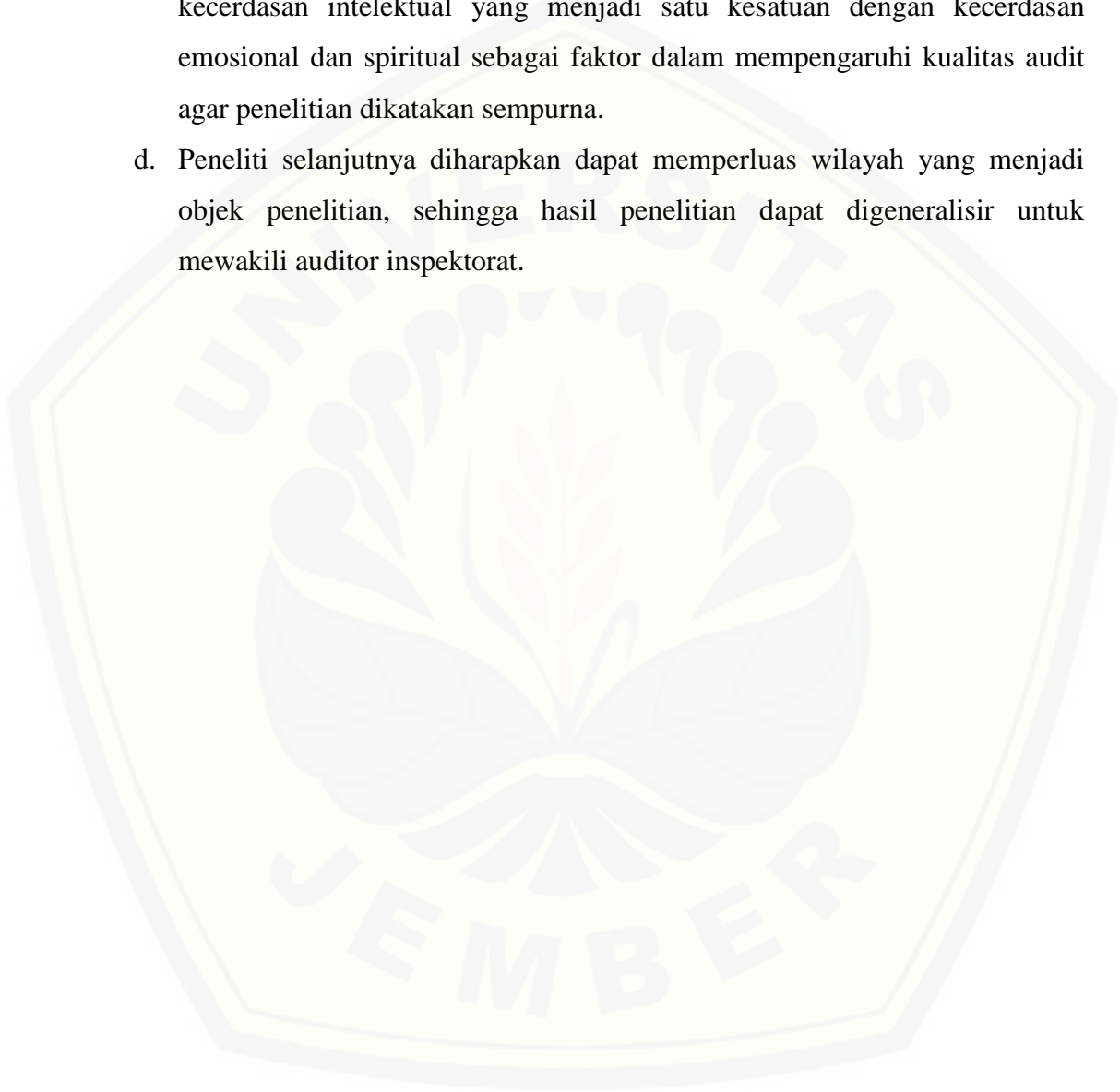
- d. kecerdasan intelektual sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas audit sehingga penelitian ini dianggap kurang sempurna.
- e. Sampel penelitian ini terbatas pada auditor yang berasal dari Kantor Inspektorat Jember, Bondowoso dan Situbondo. Sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisir untuk mewakili seluruh auditor inspektorat di Indonesia.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kualitas audit, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Inspektorat
 - a. Setelah diketahui bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, peneliti menyarankan pada Inspektorat Kabupaten Jember, Bondowoso dan Situbondo agar meningkatkan kecerdasan spiritual auditor dengan jalan selalu menanamkan kejujuran yang mutlak, memegang teguh prinsip dan keyakinan, menanamkan kesabaran dalam menghadapi konflik, mengakui jika terbukti salah, mampu beradaptasi dengan situasi yang tertekan, berfokus pada kontribusi dalam mengoptimalkan tanggung jawab sebagai auditor dan selalu berpikir positif saat mengaudit sistem akuntansi klien.
 - b. Berdasarkan hasil analisis pada indikator kualitas audit terdapat dua indikator yang mendasarinya. Peneliti menyarankan kepada Inspektorat Kabupaten Jember, Bondowoso dan Situbondo agar dapat selalu mengevaluasi hasil audit dengan melihat dari hasil keputusan-keputusan yang diambil dan pemahaman tentang Standar Operating Procedure harus lebih ditanamkan agar hasil yang diperoleh sesuai dengan standar.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan kuesioner yang telah siap disebar yaitu kuesioner telah melalui uji pre-test kuesioner atau menggunakan kuesioner yang pernah digunakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

- b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat benar-benar memastikan bahwa kuesioner diisi oleh pihak yg dimaksud dan pernyataan dalam kuesioner sebaiknya yang mudah dipahami oleh responden.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen kecerdasan intelektual yang menjadi satu kesatuan dengan kecerdasan emosional dan spiritual sebagai faktor dalam mempengaruhi kualitas audit agar penelitian dikatakan sempurna.
- d. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas wilayah yang menjadi objek penelitian, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisir untuk mewakili auditor inspektorat.



DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. dan I C. Ardana. 2014. *Etika Bisnis dan Profesi: Tantangan membangun manusia seutuhnya*. Edisi revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Anggoro, R. W. 2013. Pengaruh Pendidikan Profesi Akuntansi, Pengalaman, Gender dan Religiositas Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. 24 (1) : 53-61
- Apriyanti. 2014. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Etis Terhadap Kinerja Auditor. *JOM FEKON*. Vol. 1 (2).
- Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). 2014. *Organisasi dan Tata Kerja Pelaksana Badan Pemeriksa Keuangan*. Kep. BPK RI No 3 tahun 2014 Jakarta: Badan Pemeriksa Keuangan.
- Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). 2016. *Exposure Draft tentang Revisi Standar Pemeriksaan Keuannngan Negara*. Jakarta: Badan Pemeriksa Keuangan.
- Bawono, I. R. dan E. M.Singgih. 2010. Faktor- faktor dalam diri auditor dan kualitas audit: Studi pada KAP 'big four' di Indonesia. *Jurnal*. . Purwokerto: Universitas Jendral Soedirman
- Dharmawan, N. A. S. 2013. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual pada Profesionalisme Kerja Auditor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*. 2(2): 837-853
- Asosiasi Auditor Internal Pemerintah Indonesia (AAIPI). 2013. *Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia*. Jakarta: DPN-AAIPI.
- Asosiasi Auditor Internal Pemerintah Indonesia (AAIPI). 2013. *Kode Etik Auditor Intern Pemerintah Indonesia*. Jakarta: DPN-AAIPI.
- Futri, P. S. dan G. Juliarsa. 2014. Pengaruh independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman, dan kepuasan kerja auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Bali. *Jurnal Akuntansi*. 8.1 : 41-58.
- Hakim, A. R. dan A. Y. Esfandari. 2015. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Pengalaman Auditor, dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP di Wilayah Jakarta Barat dan Jakarta Selatan). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 4(1): 21-40.

- Husnurrosyidah dan A.Rahmawaty. 2015. Pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi syariah dan kecerdasan adversitas sebagai variabel mediasi. *Jurnal ekonomi syariah*. Equilibrium 3 (2) Desember 2015.
- Indriantoro, N. dan B. Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi pertama. Yogyakarta: BPFPE.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2016. *Panduan Indikator Kualitas audit Pada Kantor akuntan Publik*. Exposure Draft. Jakarta: DSAK-IAPI
- Jaya, I M. I., G. A. Yuniarta, M. A. Wahyuni. 2016. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Budaya Kerja Terhadap Kualitas audit di Pemerintahan Daerah Bali (Studi Empiris pada 3 Kantor Inspektorat di Provinsi Bali). *Jurnal Akuntansi*. Vol. 6 (3).
- Kaori, R. M. K., S. Wahyuni dan C. Saleh. 2014. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Pelayanan melalui Organizational Citizenship Behavior (OCB) pada PT. PLN (Persero) Area Jember. *Jurnal Manajemen*. Universitas Jember.
- Liling, E.R. dkk. 2013. Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Prokrastinasi pada mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal*. X (2). Universitas Pelita Harapan Surabaya.
- Messier, W. F., S. M.Glover, D. F. Prawitt. 2014. *Jasa Audit Dan Assurance. Pendekatan Sistematis*. Buku 1 Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Nafsiah, S. N. 2014. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Sumatera Selatan. *Konferensi Ilmiah Akuntansi 1*. IAIKAPd Jakarta Banten.. Jakarta: Universitas Mercu Buana
- Nursangadah. Kecerdasan Spiritual dalam pelaksanaan tugas. *Jurnal*. Widyaaiswara Muda. Semarang: Balai Diklat Keagamaan
- Peraturan Daerah Kabupaten Jember No 21 Tahun 2005. *Susunan Organisasi dan Tata Kelola Sekretariat Daerah Kabupaten Jember*. 01 Desember 2005. Jember.

- Peraturan Bupati Situbondo No 63 Tahun 2008. *Uraian Tugas dan Fungsi Inspektorat Kabupaten Situbondo*. 17 November 2008. Situbondo.
- Peraturan Daerah Kabupaten Bondowoso No 14 Tahun 2014. *Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Kabupaten Bondowoso Nomor 12 Tahun 2010 tentang Organisasi dan tata kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah*. 30 Desember 2014. Bondowoso.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No 13 Tahun 2006. *Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*. 15 Mei 2006. Jakarta.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No 64 Tahun 2007. *Pedoman Teknis Organisasi dan Tata Kelola Kerja Inspektorat Provinsi dan Kabupaten/Kota*. 20 November 2007. Jakarta.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No 23 Tahun 2007. *Pedoman Tata Cara Pengawasan Atas Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*. 22 Mei 2007. Jakarta.
- Permatasari, W, Wasito, dan Andriana. 2016. Pengaruh Independensi, Motivasi, dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Audit. *Artikel Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 71 Tahun 2010. *Standar Akuntansi Pemerintah*. 22 Oktober 2010. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 41 Tahun 2007. *Organisasi Perangkat Daerah*. 23 Juli 2007. Jakarta.
- Pramesti, G. 2016. *Statistika Lengkap Secara Teori dan Aplikasi Dengan SPSS 23*. Edisi Pertama. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.
- Ranoel, A. O. 2015. Pengaruh Etika Profesi, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Opini Auditor (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik Wilayah urakarta dan Yogyakarta). *Naskah Publikasi*. Surakarta: Fakultas Ekonomi an Bisnis Universitas Muhammadiyah.

- Undang-Undang Republik Indonesia No 16 Tahun 2008. Badan Pemeriksa Keuangan.
- Santoso, P. B. dan M. Hamdani. 2007. *Statistika Deskriptif dalam bidang ekonomi dan niaga*. Jakarta: Erlangga.
- Setiawan, Y. G. dan M. Y. Latrini. 2016. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual dan Independensi pada kinerja Auditor. *E-Jurnal*. 16 (2) :1034-1062. Universitas Udayana
- Wardayati, Siti Maria. 2016. The Effect of Accountability, Objectivity, Integrity, Working Experience Competence, Independence and Motivation of the Examiner toward the Quality of Inspection Result at the Inspectorate of Lumajang Regency. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities, entitled "Contemporary Issues in Management & Social Sciences" in JSSH Vol.24(S)May. ISSN:0128-7702*.
http://pertanika.upm.edu.my/cspeciallyspecial_issues.php?jtype=3&journal=JSSH-24-S-5
- Waryanti, S. D. R.. 2011. Analisis pengaruh kecerdasan emosioanl dan kecerdsan spiritual terhadap kinerja karyawan (studi empiris pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang). *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis: Universitas Diponegoro.
- Wibowo, A. dan H. Rossieta. Faktor-faktor Determinasi kualitas audit-suatu studi dengan pendekatan earning surprise benchmark. *Jurnal*. Pascasarjana Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia.
- Wijayanti, Gersontan Lewi. 2012. Peran Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Dalam Meningkatkan Kinerja Auditor. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 1 (2).
- Yamin, S. dan H. Kurniawan. 2009. *Structural Eqution modeling : belajar lebih mudah teknik analisis data kuesioner dengan LISREL-PLS*. Jakarta: Salemba empat infotek.
- Zohar,D. dan I.Marshall. 2002.
<https://books.google.co.id/books?id=bfhSGrIm7KIC&lpg=PP1&dq=kecerdasan%20spiritual%20zohar%20marshall&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q=kecerdasan%20spiritual%20zohar%20marshall&f=false>

LAMPIRAN

Lampiran I

Kuesioner Penelitian

Kepada

Yth. Bapak / Ibu / Saudara/i Aparat Inspektorat Kabupaten/Kota

di Tempat

Dengan Hormat,

Saya Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember,

Nama: Siti Soleha

NIM : 130810301115

Saya sedang mengadakan penelitian tentang “ **Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit pada Aparat Inspektorat Kabupaten/Kota se-Karesidenan Besuki**”.

Saya berharap Bapak/Ibu/Saudara/i berkenan mengisi kuesioner ini. Sebelumnya peneliti mengucapkan banyak terima kasih atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu/Saudara/i Aparat Inspektorat yang telah bersedia mengisi kuesioner ini.

Adapun data dari kuesioner ini nantinya akan dipergunakan untuk penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan studi S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember. Penelitian ini sangat membutuhkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan jawaban kuesioner dengan terbuka sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Data-data yang saya peroleh akan saya jaga kerahasiaannya serta dipergunakan hanya untuk kepentingan akademik.

Demi hasil yang memuaskan, peneliti memohon kerjasamanya. Demikian permohonan peneliti, atas kerjasama dan perhatian yang telah Bapak/Ibu/Saudara/i berikan, peneliti sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Hormat Peneliti,

Siti Soleha

NIM. 130810301115

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden: (boleh tidak diisi)
2. Umur Responden :
3. Jenis Kelamin : Pria; Wanita
4. Agama :
4. Pendidikan Terakhir : S3; S2; S1; D3; SLTA
5. Kota (kantor) :
6. Lama bekerja :
7. Jabatan/posisi Anda pada Kantor saat ini :
 - Magang; Inspektur; Sekretaris Inspektur; Inspektur Pembantu;
 - Staf Fungsional; Lain-lain (sebutkan).....
8. Pelatihan (Diklat), Workshop, Seminar dll yang pernah diikuti: (wajib diisi minimal 1)
 - a.
 - b.
 - c.
 - d.
 - e.

PETUNJUK PENGISIAN

Bapak/Ibu/Sdr/i cukup memberikan tanda (√) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Sdr/i. Setiap pernyataan mengharapkan hanya satu jawaban. Setiap kolom akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat Bapak/Ibu/Sdr/i:

SS : Jika Bapak/Ibu/Sdr/i “**Sangat Setuju**” dengan pernyataan tersebut.

S : Jika Bapak/Ibu/Sdr/i “**Setuju**” dengan pernyataan tersebut.

N : Jika Bapak/Ibu/Sdr/i “**Netral**” dengan pernyataan tersebut.

TS : Jika Bapak/Ibu/Sdr/i “**Tidak Setuju**” dengan pernyataan tersebut.

STS : Jika Bapak/Ibu/Sdr/i “**Sangat Tidak Setuju**” dengan pernyataan tersebut

A. KUESIONER KECERDASAN EMOSIONAL

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Kesadaran Diri						
1.	Ketika mengalami masalah saya tetap tenang dan menyelesaikannya dengan kepala dingin					
2.	Ketika keadaan emosi buruk saya mampu melepaskan diri dari suasana itu secepatnya.					
Pengaturan Diri						
3	Ketika saya gagal dalam pekerjaan, saya tidak meratapi kegagalan dan berusaha bangkit untuk memperbaiki kegagalan tersebut.					
4.	Saya tidak dapat mengendalikan emosi ketika rekan kerja menyalahkan saya saat terjadi kesalahan dalam proses pemeriksaan.					
Motivasi						
5.	Ketika rekan yang lain mengatakan tugas pemeriksaan dan pengawasan itu sangat sulit, saya tetap berusaha untuk mengubah kesulitan itu menjadi sebuah tantangan dan peluang.					
6.	Ketika tugas yang satu telah diselesaikan dengan baik dan berhasil, maka saya tidak larut dalam kemenangan tersebut bahkan melanjutkan tugas lain tanpa menunda-nunda waktu.					
Empati						
7.	Ketika salah satu rekan kerja merasa kesulitan dalam tugas pemeriksaan & pengawasan dan membutuhkan bantuan, saya akan cepat membantu rekan tersebut walaupun tugas saya belum selesai sepenuhnya.					
8.	Ketika menolong pekerjaan orang lain maka pekerjaan saya terbengkalai.					
Keterampilan Sosial						
9.	Saya lebih menyukai bekerja secara tim daripada bekerja individu.					
10.	Ketika terjadi perdebatan dan perbedaan pendapat mengenai opini audit, saya akan melakukan musyawarah untuk menemukan kemufakatan.					

B. NKUESIONER KECERDASAN SPIRITUAL

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Bersikap Fleksibel						
11.	Saya dapat dengan mudah beradaptasi dengan lingkungan kerja dan Klien saya yang baru					
12.	Saya lebih mudah bekerja dengan rekan yg se level dengan saya.					
Kesadaran Diri						
13	Saya menyadari posisi saya diantara Rekan kerja yang lain.					
14.	Ketika mendapat tugas yang berat saya tetap menjalankan dan berusaha yang terbaik dan hasilnya saya serahkan pada Tuhan Yang Maha Esa.					
Menghadapi dan Memanfaatkan Penderitaan						
15	Saya dapat memahami tinggi rendahnya suatu permasalahan yang dihadapi dalam tugas pemeriksaan dan pengawasan.					
16	Ketika tugas yang saya kerjakan terjadi kendala, saya jadikan motivasi untuk menjadi yang lebih baik dan introspeksi diri.					
Menghadapi dan Melampaui Rasa Sakit						
17	Ketika terjadi masalah yang serius terkait tugas pemeriksaan, saya dapat mengatasinya dengan kepala dingin dan tenang.					
18	Ketika semua orang tidak percaya dan menganggap saya tidak kompeten, saya tetap bertahan dan mendekati diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.					
Keenganan Untuk Menyebabkan Kerugian						
19	Saya memiliki sifat enggan untuk menyakiti orang lain bahkan kerugian untuk orang lain					
20	Ketika terjadi suatu kesalahan dalam proses pemeriksaan saya akan jujur menampakkannya didepan klien.					
Kualitas Hidup						
21	Kejujuran dan keterbukaan adalah prinsip saya dalam melaksanakan tugas pemeriksaan dan pengawasan.					
22	Berlaku objektif pada siapapun dalam tugas pemeriksaan, tidak memandang status dan hubungan keluarga.					
Berpandangan Holistik						
23	Dalam menindak suatu masalah sebaiknya ditelusuri keterkaitan antara yang satu dengan yang					

	lain.					
24	Menindak lanjut hanya berdasarkan satu bukti saja.					
Kecenderungan Bertanya						
25	Jika terjadi ketidakseimbangan antara standar dengan hasil maka saya akan bertanya lebih dulu sebelum melakukan tindakan.					
26	Saya langsung menindak sesuatu yg saya anggap mencurigakan tanpa menyelidiki dan bertanya lebih dulu.					
Bidang Mandiri						
27.	Saya tidak terbiasa bergantung pada orang lain dalam melaksanakan tugas selagi saya bisa melakukannya.					
28.	Saya akan melakukan tugas itu sendiri ketika melihat rekan kerja yang lain sibuk melakukan tugasnya masing-masing.					

C. KUESIONER KUALITAS AUDIT

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Kesesuai dengan standar						
29	Saya melaksanakan tugas pemeriksaan dan pengawasan didalam Pemerintahan disesuaikan dengan Standar Audit yang berlaku yaitu Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia.					
30	Saat menerima penugasan, saya menetapkan sasaran, ruang lingkung, metodologi pemeriksaan.					
31	Dalam melaksanakan tugas audit, saya harus mematuhi kode etik yang telah ditetapkan berdasarkan Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia.					
32	Proses pengumpulan dan pengujian bukti harus dilakukan dengan maksimal untuk mendukung kesimpulan, temuan audit serta rekomendasi terkait.					
33	Tugas pemeriksaan dan pengawasan dilakukan dengan mendapatkan bukti yang seadanya saja walaupun kurang lengkap dapat ditarik kesimpulan dan opini.					
Kualitas Hasil Laporan Pemeriksaan						
34	Saya menjamin temuan audit saya akurat sesuai dengan Standar yang berlaku. Saya bisa menemukan sekecil apapun kesalahan dan penyimpangan yang ada.					

35	Laporan hasil audit memuat temuan dan simpulan hasil audit secara objektif, serta rekomendasi yang konstruktif.					
36	Laporan harus mengemukakan penjelasan atau tanggapan pejabat/pihak objek audit tentang hasil audit.					
37	Laporan yang dihasilkan akurat, lengkap, objektif, meyakinkan, jelas ringkas seta tepta waktu sehingga informasi yang diberikan akan dapat bermanfaat secara maksimal bagi yang berkepentingan.					
38	Saya dalam pemeriksaan hanya melaporkan yang umum-umum saja tanpa harus melaporkan kesalahan dan penyimpangan secara detail.					



Lampiran II : Rekapitulasi Hasil Jawaban Responden

A. Kecerdasan Emosional

no resp.	butir jawaban X1 (kecerdasan emosional)								total
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	4	4	5	3	5	5	4	4	34
2	5	4	4	3	4	4	4	4	32
3	5	4	4	4	4	5	4	3	33
4	4	2	3	2	4	4	2	4	25
5	5	4	4	4	4	4	4	4	33
6	4	4	5	3	4	5	5	5	35
7	5	5	5	4	5	5	5	4	38
8	4	4	4	3	4	5	4	4	32
9	5	3	4	4	4	4	4	4	32
10	5	4	4	3	4	4	4	4	32
11	4	3	5	4	5	4	4	4	33
12	5	4	4	4	4	4	4	5	34
13	5	4	5	4	4	5	4	5	36
14	4	3	4	3	4	4	4	4	30
15	4	4	4	4	5	4	4	4	33
16	4	2	4	2	4	4	5	5	30
17	2	2	4	2	4	4	5	4	27
18	4	4	4	4	4	4	2	4	30
19	4	4	4	2	4	4	4	2	28
20	4	4	3	3	4	4	3	4	29
21	4	4	3	3	4	4	3	4	29
22	4	4	4	3	5	5	3	4	32
23	4	3	5	4	4	4	4	4	32
24	4	2	3	2	4	4	2	4	25
25	4	3	4	3	4	4	4	4	30
26	5	4	5	4	5	5	4	5	37
27	4	4	5	3	4	5	4	4	33
28	5	4	4	3	5	4	4	4	33
29	4	3	5	4	4	4	4	4	32
30	5	4	4	4	4	4	4	5	34
31	5	4	4	4	4	4	4	4	33
32	4	4	5	3	4	5	5	5	35
33	4	4	5	4	4	4	2	4	31
34	4	4	4	2	4	4	4	2	28
35	4	4	3	3	4	4	3	4	29

B. Kecerdasan Spiritual

no resp.	Butir jawaban X2 (Kecerdasan Spiritual)												total
	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	2	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	47
2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	44
3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	5	4	45
4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	42
5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46
6	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	45
7	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	58
8	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	49
9	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	44
10	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	47
11	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	54
12	4	3	4	4	3	5	4	4	4	4	4	2	45
13	4	4	4	4	4	4	5	4	2	4	4	4	47
14	4	2	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	50
15	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	43
16	2	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	45
17	4	2	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	48
18	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46
19	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46
20	4	2	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	42
21	4	2	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	42
22	3	4	3	4	4	5	5	4	5	4	4	3	48
23	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	54
24	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	42
25	4	2	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	50
26	4	4	4	4	4	4	5	4	2	4	4	4	47
27	3	2	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	47
28	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	44
29	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	54
30	4	3	4	4	3	5	4	4	4	4	4	2	45
31	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46
32	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	45
33	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46
34	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49
35	4	2	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	42

C. Kualitas Audit

no responden	Butir jawaban Y (Kualitas Audit)									total
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	
1	4	5	5	4	4	4	4	5	4	39
2	4	4	4	4	5	4	4	4	5	38
3	5	5	4	4	2	4	4	4	2	34
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35
6	4	4	4	4	3	3	4	4	4	34
7	5	5	5	5	4	5	5	5	4	43
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
9	4	4	4	4	2	4	4	4	4	34
10	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35
11	5	4	5	5	4	3	5	4	5	40
12	4	4	4	4	5	4	4	4	5	38
13	5	4	5	4	4	4	5	4	4	39
14	5	5	5	5	4	4	5	4	5	42
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
16	5	4	4	5	5	4	4	5	5	41
17	4	4	5	4	2	3	4	4	4	34
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
19	4	4	4	4	2	4	4	4	2	32
20	4	2	4	4	4	2	4	4	3	31
21	4	2	4	4	4	2	4	4	3	31
22	4	5	3	4	2	3	4	5	4	34
23	5	4	5	5	4	3	5	4	5	40
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
25	5	5	5	5	4	4	5	4	5	42
26	5	4	4	4	4	4	5	4	4	38
27	4	5	5	4	4	4	4	5	4	39
28	4	4	4	4	5	4	4	4	5	38
29	5	4	5	5	4	3	5	4	5	40
30	4	4	4	4	5	4	4	4	5	38
31	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35
32	4	4	4	4	3	3	4	4	4	34
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
34	4	4	4	4	2	4	4	4	2	32
35	4	2	4	4	4	2	4	4	3	31

Karakteristik Responden**usia**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 31-40	15	42,9	42,9	42,9
>50	20	57,1	57,1	100,0
Total	35	100,0	100,0	

jenis kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid wanita	14	40,0	40,0	40,0
pria	21	60,0	60,0	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Agama

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid islam	33	94,3	94,3	94,3
non islam	2	5,7	5,7	100,0
Total	35	100,0	100,0	

tingkat pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid D3	5	14,3	14,3	14,3
S1	28	80,0	80,0	94,3
S2	1	2,9	2,9	97,1
S3	1	2,9	2,9	100,0
Total	35	100,0	100,0	

lama bekerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <5 tahun	5	14,3	14,3	14,3
6-10 tahun	19	54,3	54,3	68,6
>10 tahun	11	31,4	31,4	100,0
Total	35	100,0	100,0	



x1.v6	Pearson Correlation	,118	,414*	,511**	,124	,316	1	,308	,228	,599**
	Sig. (2-tailed)	,500	,013	,002	,479	,064		,072	,188	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
x1.v7	Pearson Correlation	,057	,116	,489**	,038	,122	,308	1	,176	,536**
	Sig. (2-tailed)	,746	,507	,003	,828	,486	,072		,313	,001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
x1.v8	Pearson Correlation	,168	-,074	,237	,318	,064	,228	,176	1	,465**
	Sig. (2-tailed)	,334	,673	,170	,062	,717	,188	,313		,005
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
total	Pearson Correlation	,567**	,626**	,718**	,695**	,437**	,599**	,536**	,465**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,009	,000	,001	,005	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

B. Kecerdasan Spiritual

Correlations

	x2v1 1	x2v1 2	x2v1 3	x2v1 4	x2v1 5	x2v1 6	x2v1 7	x2v1 8	x2v1 9	x2v2 0	x2v2 1	x2v2 2	total
x2v 11 Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	1	,553* *	,417* *	,152	-,079	-,032	,423* *	,523* *	,102	,147	,354* *	,075	,562* *
		,001	,013	,384	,653	,856	,011	,001	,559	,400	,037	,668	,000
	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
x2v 12 Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,553* *	1	,189	-,088	-,067	,165	,564* *	,425* *	,216	,111	,180	-,192	,531* *
	,001		,278	,615	,701	,343	,000	,011	,213	,525	,301	,269	,001
	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
x2v 13 Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,417* *	,189	1	,180	,059	,313	,152	,619* *	,121	,174	,134	,089	,494* *
	,013	,278		,301	,738	,067	,385	,000	,489	,318	,441	,611	,003
	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
x2v 14 Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,152	-,088	,180	1	,512* *	,340* *	,315	,150	,156	,311	,013	,197	,450* *
	,384	,615	,301		,002	,046	,065	,391	,370	,069	,941	,257	,007
	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
x2v 15 Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	-,079	-,067	,059	,512* *	1	,470* *	,333	,288	,182	,123	,202	,453* *	,548* *
	,653	,701	,738	,002		,004	,051	,094	,296	,483	,245	,006	,001
	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
x2v 16 Pearson Correlation	-,032	,165	,313	,340* *	,470* *	1	,554* *	,406* *	,552* *	,206	,159	-,018	,650* *

	Sig. (2-tailed)	,856	,343	,067	,046	,004		,001	,015	,001	,236	,361	,920	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
x2v 17	Pearson Correlation	,423*	,564*	,152	,315	,333	,554*	1	,343*	,177	,138	,501*	,054	,744*
	Sig. (2-tailed)	,011	,000	,385	,065	,051	,001		,044	,309	,428	,002	,756	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
x2v 18	Pearson Correlation	,523*	,425*	,619*	,150	,288	,406*	,343*	1	,415*	,305	,236	,223	,748*
	Sig. (2-tailed)	,001	,011	,000	,391	,094	,015	,044		,013	,075	,173	,199	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
x2v 19	Pearson Correlation	,102	,216	,121	,156	,182	,552*	,177	,415*	1	-,023	-,121	-,165	,447*
	Sig. (2-tailed)	,559	,213	,489	,370	,296	,001	,309	,013		,896	,490	,343	,007
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
x2v 20	Pearson Correlation	,147	,111	,174	,311	,123	,206	,138	,305	-,023	1	,253	,598*	,437*
	Sig. (2-tailed)	,400	,525	,318	,069	,483	,236	,428	,075	,896		,143	,000	,009
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
x2v 21	Pearson Correlation	,354*	,180	,134	,013	,202	,159	,501*	,236	-,121	,253	1	,262	,460*
	Sig. (2-tailed)	,037	,301	,441	,941	,245	,361	,002	,173	,490	,143		,128	,005
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
x2v 22	Pearson Correlation	,075	-,192	,089	,197	,453*	-,018	,054	,223	-,165	,598*	,262	1	,361*
	Sig. (2-tailed)	,668	,269	,611	,257	,006	,920	,756	,199	,343	,000	,128		,033

N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
total Pearson Correlation	,562*	,531*	,494*	,450*	,548*	,650*	,744*	,748*	,447*	,437*	,460*	,361*	1
Sig. (2- tailed)	,000	,001	,003	,007	,001	,000	,000	,000	,007	,009	,005	,033	
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



C. Kualitas Audit

Correlations

	yv29	yv30	yv31	yv32	yv33	yv34	yv35	yv36	yv37	total
yv2 Pearson 9 Correlation Sig. (2- tailed) N	1 ,319 ,062 35	,319 ,062 35	,562* *,000 35	,791* *,000 35	,110 ,530 35	,160 ,360 35	,861* *,000 35	,103 ,555 35	,309 ,071 35	,667* *,000 35
yv3 Pearson 0 Correlation Sig. (2- tailed) N	,319 ,062 35	1 ,062 35	,292 ,089 35	,272 ,114 35	-,160 ,357 35	,706* *,000 35	,256 ,138 35	,428* ,010 35	,267 ,122 35	,606* *,000 35
yv3 Pearson 1 Correlation Sig. (2- tailed) N	,562* *,000 35	,292 ,089 35	1 ,000 35	,602* *,000 35	,147 ,401 35	,113 ,517 35	,675* *,000 35	,117 ,503 35	,343* ,043 35	,631* *,000 35
yv3 Pearson 2 Correlation Sig. (2- tailed) N	,791* *,000 35	,272 ,114 35	,602* *,000 35	1 ,202 35	,221 ,719 35	,063 ,480 35	,748* *,000 35	,204 ,240 35	,504* *,002 35	,719* *,000 35
yv3 Pearson 3 Correlation Sig. (2- tailed) N	,110 ,530 35	-,160 ,357 35	,147 ,401 35	,221 ,202 35	1 ,480 35	,123 ,375 35	,155 ,883 35	,026 ,000 35	,602* *,000 35	,520* *,001 35
yv3 Pearson 4 Correlation Sig. (2- tailed) N	,160 ,360 35	,706* *,000 35	,113 ,517 35	,063 ,719 35	,123 ,480 35	1 ,578 35	,097 ,198 35	,223 ,471 35	,126 ,001 35	,523* *,001 35
yv3 Pearson 5 Correlation Sig. (2- tailed) N	,861* *,000 35	,256 ,138 35	,675* *,000 35	,748* *,000 35	,155 ,375 35	,097 ,578 35	1 ,874 35	-,028 ,016 35	,405* ,000 35	,675* *,000 35

yv3 6	Pearson Correlation	,103	,428*	,117	,204	,026	,223	-,028	1	,106	,342*
	Sig. (2-tailed)	,555	,010	,503	,240	,883	,198	,874		,543	,044
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
yv3 7	Pearson Correlation	,309	,267	,343*	,504*	,602*	,126	,405*	,106	1	,749*
	Sig. (2-tailed)	,071	,122	,043	,002	,000	,471	,016	,543		,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
tota 1	Pearson Correlation	,667*	,606*	,631*	,719*	,520*	,523*	,675*	,342*	,749*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,001	,001	,000	,044	,000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Output Reliabilitas

A. Kecerdasan Emosional

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	35	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,710	,724	8

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1.1	4,2857	,62174	35
X1.2	3,6286	,73106	35
X1.3	4,1714	,66358	35
X1.4	3,2571	,74134	35
X1.5	4,2000	,40584	35
X1.6	4,2857	,45835	35
X1.7	3,8000	,83314	35
X1.8	4,0571	,68354	35

Inter-Item Correlation Matrix

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8
X1.1	1,000	,499	,092	,538	,117	,118	,057	,168
X1.2	,499	1,000	,256	,453	,258	,414	,116	-,074
X1.3	,092	,256	1,000	,446	,306	,511	,489	,237
X1.4	,538	,453	,446	1,000	,215	,124	,038	,318
X1.5	,117	,258	,306	,215	1,000	,316	,122	,064
X1.6	,118	,414	,511	,124	,316	1,000	,308	,228
X1.7	,057	,116	,489	,038	,122	,308	1,000	,176
X1.8	,168	-,074	,237	,318	,064	,228	,176	1,000

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	27,4000	7,365	,401	,427	,682
X1.2	28,0571	6,879	,441	,518	,673
X1.3	27,5143	6,669	,582	,590	,641
X1.4	28,4286	6,546	,529	,609	,650
X1.5	27,4857	8,198	,319	,151	,700
X1.6	27,4000	7,659	,487	,486	,674
X1.7	27,8857	7,104	,294	,320	,715
X1.8	27,6286	7,652	,260	,293	,712

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
31,6857	9,104	3,01732	8

B. Kecerdasan spiritual**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,748	,780	12

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X2.1	3,9429	,63906	35
X2.2	2,9143	,81787	35
X2.3	3,9429	,53922	35
X2.4	4,0571	,33806	35
X2.5	3,8857	,71831	35
X2.6	4,2857	,62174	35
X2.7	4,0857	,78108	35

X2.8	4,1714	,38239	35
X2.9	3,8286	,74698	35
X2.10	3,9714	,29563	35
X2.11	3,9714	,38239	35
X2.12	3,6286	,77024	35

Inter-Item Correlation Matrix

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.1 0	X2.1 1	X2.1 2
X2. 1	1,00 0	,553	,417	,152	-,079	-,032	,423	,523	,102	,147	,354	,075
X2. 2	,553	1,000	,189	-,088	-,067	,165	,564	,425	,216	,111	,180	-,192
X2. 3	,417	,189	1,000	,180	,059	,313	,152	,619	,121	,174	,134	,089
X2. 4	,152	-,088	,180	1,000	,512	,340	,315	,150	,156	,311	,013	,197
X2. 5	-,079	-,067	,059	,512	1,000	,470	,333	,288	,182	,123	,202	,453
X2. 6	-,032	,165	,313	,340	,470	1,000	,554	,406	,552	,206	,159	-,018
X2. 7	,423	,564	,152	,315	,333	,554	1,000	,343	,177	,138	,501	,054
X2. 8	,523	,425	,619	,150	,288	,406	,343	1,000	,415	,305	,236	,223
X2. 9	,102	,216	,121	,156	,182	,552	,177	,415	1,000	-,023	-,121	-,165
X2. 10	,147	,111	,174	,311	,123	,206	,138	,305	-,023	1,000	,253	,598
X2. 11	,354	,180	,134	,013	,202	,159	,501	,236	-,121	,253	1,000	,262
X2. 12	,075	-,192	,089	,197	,453	-,018	,054	,223	-,165	,598	,262	1,000

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	42,7429	12,079	,430	,693	,725
X2.2	43,7714	11,770	,349	,762	,740
X2.3	42,7429	12,667	,375	,617	,732
X2.4	42,6286	13,358	,375	,721	,737
X2.5	42,8000	11,929	,394	,790	,730
X2.6	42,4000	11,718	,539	,838	,711
X2.7	42,6000	10,600	,627	,833	,694
X2.8	42,5143	12,375	,698	,713	,711
X2.9	42,8571	12,420	,270	,593	,749
X2.10	42,7143	13,504	,371	,783	,738
X2.11	42,7143	13,210	,375	,542	,735
X2.12	43,0571	12,879	,168	,794	,764

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
46,6857	14,398	3,79451	12

C. Kualitas Audit**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	35	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	35	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,749	,795	9

Inter-Item Correlation Matrix

	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9
Y.1	1,000	,319	,562	,791	,110	,160	,861	,103	,309
Y.2	,319	1,000	,292	,272	-,160	,706	,256	,428	,267
Y.3	,562	,292	1,000	,602	,147	,113	,675	,117	,343
Y.4	,791	,272	,602	1,000	,221	,063	,748	,204	,504
Y.5	,110	-,160	,147	,221	1,000	,123	,155	,026	,602
Y.6	,160	,706	,113	,063	,123	1,000	,097	,223	,126
Y.7	,861	,256	,675	,748	,155	,097	1,000	-,028	,405
Y.8	,103	,428	,117	,204	,026	,223	-,028	1,000	,106
Y.9	,309	,267	,343	,504	,602	,126	,405	,106	1,000

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y.1	4,2857	,45835	35
Y.2	4,0286	,74698	35
Y.3	4,2571	,50543	35
Y.4	4,2000	,40584	35
Y.5	3,7429	,91853	35
Y.6	3,6286	,68966	35
Y.7	4,2286	,42604	35
Y.8	4,1429	,35504	35
Y.9	3,9714	,89066	35

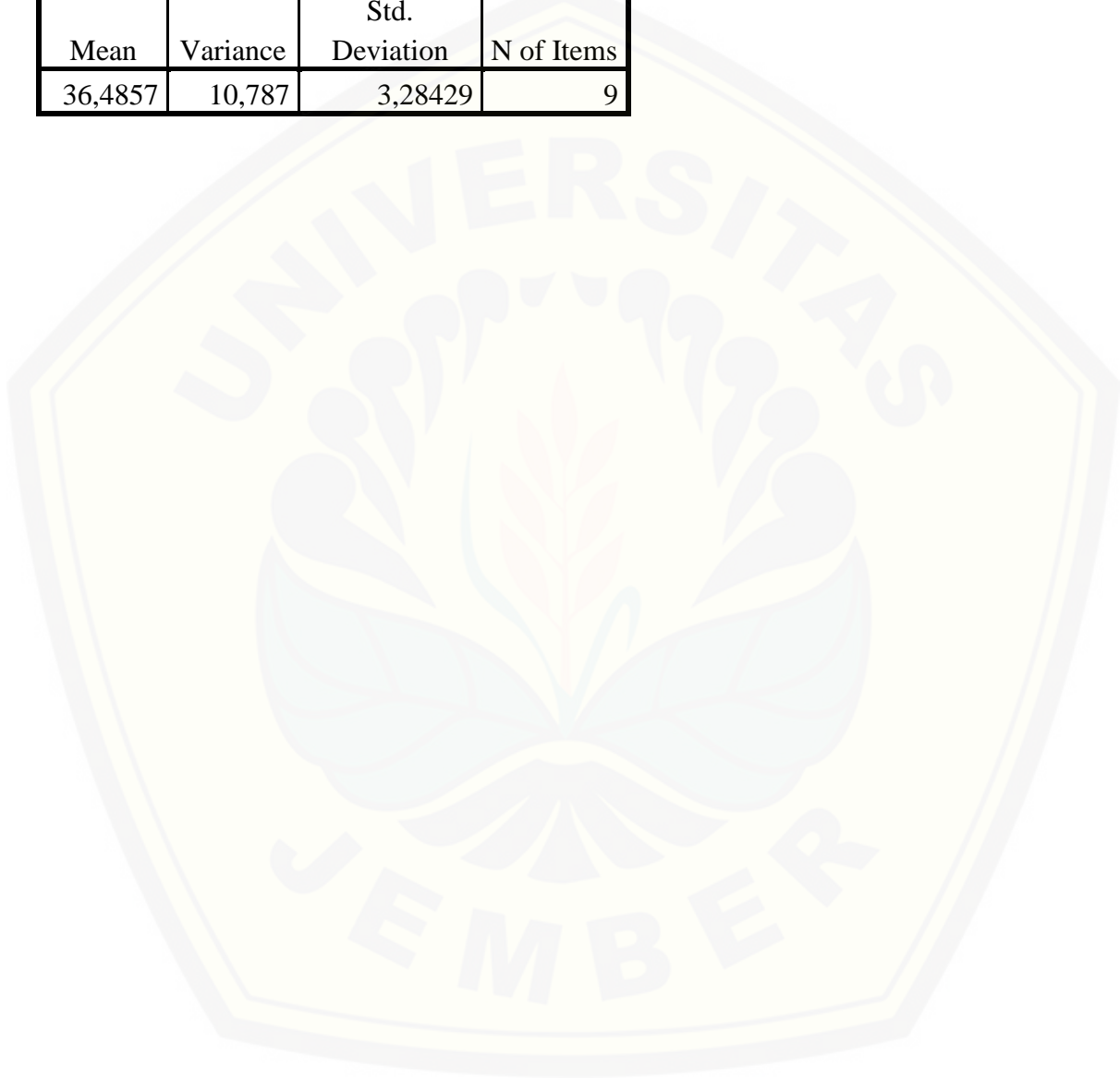
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	32,2000	8,988	,578	,825	,711
Y.2	32,4571	8,373	,429	,801	,727
Y.3	32,2286	8,946	,524	,517	,715
Y.4	32,2857	9,034	,651	,742	,707
Y.5	32,7429	8,491	,271	,666	,771
Y.6	32,8571	8,891	,345	,683	,740

Y.7	32,2571	9,079	,594	,826	,711
Y.8	32,3429	10,114	,242	,345	,749
Y.9	32,5143	7,198	,585	,690	,696

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
36,4857	10,787	3,28429	9



Lampiran IV:**A. Statistik Deskriptif****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kecerdasan emosional	35	24,00	38,00	31,0000	3,29884
kecerdasan spiritual	35	42,00	58,00	46,6857	3,79451
kualitas audit	35	31,00	43,00	36,4857	3,28429
Valid N (listwise)	35				

B. Uji normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,53195779
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,123
	Positive	,123
	Negative	-,080
Test Statistic		,123
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

C. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-7,931	17,817					
kecerdasan emosional	-,003	,536	,345	,335	,265	,982	1,018
kecerdasan spiritual	,264	,733	,612	,608	,571	,982	1,018

a. Dependen Variabel :Kualitas Audit

D. Uji Heterokedasitas

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional ^b		Enter

a. Dependent Variable: ABS_RES

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,269 ^a	,072	,015	1,37293

a. Predictors: (Constant), kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,715	2	2,357	1,251	,300 ^b
	Residual	60,318	32	1,885		
	Total	65,032	34			

a. Dependent Variable: ABS_RES

b. Predictors: (Constant), kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,371	3,440		2,142	,040
	kecerdasan emosional	-,073	,072	-,175	-1,017	,317
	kecerdasan spiritual	-,067	,063	-,183	-1,064	,295

Lampiran V. Uji hipotesis

A. Analisis Regresi Berganda

Correlations

		kualitas audit	kecerdasan emosional	kecerdasan spiritual
Pearson Correlation	kualitas audit	1,000	,345	,612
	kecerdasan emosional	,345	1,000	,134
	kecerdasan spiritual	,612	,134	1,000
Sig. (1-tailed)	kualitas audit	.	,021	,000
	kecerdasan emosional	,021	.	,222
	kecerdasan spiritual	,000	,222	.
N	kualitas audit	35	35	35
	kecerdasan emosional	35	35	35
	kecerdasan spiritual	35	35	35

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: kualitas audit

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,667 ^a	,445	,410	2,52217	1,417

a. Predictors: (Constant), kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional

b. Dependent Variable: kualitas audit

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	163,180	2	81,590	12,826	,000 ^b
	Residual	203,563	32	6,361		
	Total	366,743	34			

a. Dependent Variable: kualitas audit

b. Predictors: (Constant), kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional

coefficients

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,943	6,320		,782	,440
kecerdasan emosional	,266	,132	,268	2,013	,053
kecerdasan spiritual	,499	,115	,576	4,336	,000

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	kecerdasan emosional	kecerdasan spiritual
1	1	2,989	1,000	,00	,00	,00
	2	,008	19,472	,03	,85	,26
	3	,003	32,154	,97	,15	,74

a. Dependent Variable: kualitas audit

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	32,5503	43,9935	36,4857	2,19076	35
Residual	-4,84073	5,62144	,00000	2,44686	35
Std. Predicted Value	-1,796	3,427	,000	1,000	35

Std. Residual	-1,919	2,229	,000	,970	35
---------------	--------	-------	------	------	----

a. Dependent Variable: kualitas audit

B. Uji T

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,943	6,320		,782	,440
kecerdasan emosional	,266	,132	,268	2,013	,053
kecerdasan spiritual	,499	,115	,576	4,336	,000

Lampiran VI : t Tabel

α untuk nilai uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,30	0,05	0,02	0,01
α untuk uji dua pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,005	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,186	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,012
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,781	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,740	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
31	0,68249	1,30946	1,69552	2,03951	2,45282	2,74404
32	0,68223	1,30857	1,69389	2.03693	2,44868	2,73848
33	0,68200	1,30774	1,69236	2,03452	2,44479	2,73328
34	0,68177	1,30695	1,69092	2,03224	2,44115	2,72839
35	0,68156	1,30621	1,68957	2,03011	2,43772	2,72381
36	0,68137	1,30551	1,68830	2,02809	2,43449	2,71948
37	0,68118	1,30485	1,68709	2,02619	2,43145	2,71541
38	0,68100	1,30423	1,68595	2,02439	2,42857	2,71156
39	0,68083	1,30364	1,68488	2,02269	2,42584	2,70791
40	0,681	1,303	1,584	2,021	2,423	2,704